



**DISDUKCAPIL
KOTA LHOEKSEUMAWE**

**PROFIL
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KOTA LHOEKSEUMAWE
TAHUN 2024**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA LHOEKSEUMAWE
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia serta hidayah-Nya, penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Lhokseumawe Tahun 2025 ini telah dapat terselesaikan. Buku ini merupakan salah satu media sistem informasi mengenai gambaran demografi kependudukan di Kota Lhokseumawe.

Adapun tujuan dari penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Lhokseumawe Tahun 2025 yaitu memberikan gambaran keadaan kependudukan Kota Lhokseumawe dalam kurun waktu Tahun 2024 serta menjadi sumber data dan informasi kependudukan guna penyusunan perencanaan pembangunan Kota Lhokseumawe.

Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi dan menyajikan data kuantitatif hasil proses administrasi kependudukan yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan hal yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Lhokseumawe Tahun 2024. Dengan diterbitkannya Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu media informasi bagi masyarakat tentang kondisi demografi kependudukan di Kota Lhokseumawe.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan buku profil ini serta pihak-pihak yang telah sudi memberikan data dan informasi sesuai kebutuhan. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini, masih terdapat banyak kekurangan dari kandungan buku ini, oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan buku ini dimasa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait guna memberikan informasi.

Lhokseumawe, Juni 2025
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe

Munir, S.Sos, MSM

Pembina Tk. I / NIP.19711211200604 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Grafik	x
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Maksud dan Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Pengertian Umum	5
Bab II. Gambaran Umum Daerah	12
A. Letak Geografis Daerah	12
B. Kondisi Demografis Daerah	13
C. Potensi Daerah	15
Kuantitas Penduduk	17
Bab III.	
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	17
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	17
2. Kepadatan Penduduk	19
3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	21
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	23
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	23
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	25
3. Piramida Penduduk	28
4. Umur Median	30
5. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	31
C. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan	34

1. Angka Perkawinan Kasar	36
2. Angka Perkawinan Umum	37
3. Angka Perceraian Kasar	39
4. Angka Perceraian Umum	40
D. Keluarga	41
1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	41
2. Status Hubungan Dalam Keluarga	43
3. Karakteristik Kepala Keluarga	45
3.1. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	46
3.2. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	47
3.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	49
3.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin	51
3.5. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	53
E. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	57
1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Tingkat Pendidikan	57
2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama dan Kepercayaan	58
3. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat / Disabilitas	60
F. Kelahiran	63
1. Jumlah Kelahiran	63
2. Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate / CBR</i>)	64
G. Kematian	65
1. Jumlah Kematian	65
2. Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate / CDR</i>)	66
Bab IV. Kualitas Penduduk	68
A. Kesehatan	68
A.1. Kelahiran	68
1. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio / CWR</i>)	68

2. Angka Kelahiran Umum	70
B. Pendidikan	71
1. Angka Partisipasi Kasar (APK)	71
2. Rata-Rata Lama Sekolah	75
C. Perekonomian	76
1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	77
2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	80
3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	82
4. Angka Pengangguran / Tidak Bekerja	83
D. Sosial	85
1. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat / Disabilitas	85
Bab V. Mobilitas Penduduk	88
A. Mobilitas Permanen	89
A.1. Migrasi Masuk	89
A.2. Migrasi Keluar	91
A.3. Migrasi Netto	94
B. Urbanisasi	95
B.1. Persentase Penduduk Kota	95
B.2. Rasio Penduduk Kota dan Desa	96
Bab VI. Kepemilikan Dokumen	100
A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	100
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el)	102
C. Kepemilikan Akta Kelahiran	105
D. Kepemilikan Akta Perkawinan dan Perceraian	108
E. Kepemilikan Akta Kematian	110
F. Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar	111
Bab VII. Penutup	112

DAFTARTABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2020 – Tahun 2024	14
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota	18
Tabel 3.2. Lhokseumawe Tahun 2024 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2023 – Tahun 2024 Laju Pertumbuhan Penduduk	19
Tabel 3.3. (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2021- 2022, Tahun 2022-2023 dan Tahun 2023-2024 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis	21
Tabel 3.4. Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Rasio Jenis Kelamin	22
Tabel 3.5. (<i>Sex Ratio</i>) Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Umur Median Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Jumlah	24
Tabel 3.6. Penduduk Usia Muda dan Tua Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Jumlah	26
Tabel 3.7. Penduduk Menurut Status Perkawinan Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun	27
Tabel 3.8. 2024 Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe	30
Tabel 3.9. Tahun 2024 Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe	32
Tabel 3.10. Tahun 2024	33
Tabel 3.11.	35
Tabel 3.12.	36
Tabel 3.13.	37
Tabel 3.14.	39

Tabel 3.15.	Angka Perceraian Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	40
Tabel 3.16.	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	42
Tabel 3.17.	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	44
Tabel 3.18.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	46
Tabel 3.19.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	47
Tabel 3.20.	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	49
Tabel 3.21.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	52
Tabel 3.22.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	54
Tabel 3.23.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	57
Tabel 3.24.	Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Kota Lhokseumawe Tahun 2024	59
Tabel 3.25.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	60
Tabel 3.26.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	61
Tabel 3.27.	Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	63
Tabel 3.28.	Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	64
Tabel 3.29.	Jumlah Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	65
Tabel 3.30.	Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	67

Tabel 4.1.	Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan kota Lhokseumawe Tahun 2024	69
Tabel 4.2.	Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	70
Tabel 4.3.	Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	71
Tabel 4.4.	Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTsN Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	73
Tabel 4.5.	Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	74
Tabel 4.6.	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	75
Tabel 4.7.	Persentase Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	78
Tabel 4.8.	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	79
Tabel 4.9.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	81
Tabel 4.10.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Umur dan Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	82
Tabel 4.11.	Jumlah Pengangguran Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kota Lhokseumawe Tahun 2024	84
Tabel 4.12.	Jumlah Seluruh Penduduk dan Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	86
Tabel 4.13.	Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Kota Lhokseumawe Tahun 2024	86
Tabel 5.1.	Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	89
Tabel 5.2.	Angka Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	90
Tabel 5.3.	Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024	91
Tabel 5.4.	Angka Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024	93

Tabel 5.5.	Angka Migrasi Netto Kota Lhokseumawe Tahun 2024	94
Tabel 5.6.	Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Wilayah Kota Lhokseumawe	95
Tabel 5.7.	Rasio Penduduk Kota dan Desa Kota Lhokseumawe Tahun 2024	96
Tabel 5.8.	Klasifikasi Kota dan Desa Kecamatan Muara Dua dan Banda Sakti	97
Tabel 5.9.	Klasifikasi Kota dan Desa Kecamatan Blang Mangat dan Muara Satu	98
Tabel 6.1.	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota Lhokseumawe Tahun 2024	101
Tabel 6.2.	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) SIAK Tahun 2022-2023 dan Tahun 2023-2024	101
Tabel 6.3.	Persentase Wajib Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	103
Tabel 6.4.	Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	104
Tabel 6.5.	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Lhokseumawe Tahun 2024	106
Tabel 6.6.	Jumlah Akta Kelahiran per Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	107
Tabel 6.7.	Jumlah Akta Perkawinan dan Perceraian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	109
Tabel 6.8	Jumlah Akta Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	110
Tabel 6.9	Jumlah Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar Kota Lhokseumawe Tahun 2024	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Wilayah Kota Lhokseumawe	12
Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	29

DAFTAR GRAFIK

	Halaman	
Grafik 2.1.	Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2020 – Tahun 2024	14
Grafik 3.1.	Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	18
Grafik 3.2.	Kepadatan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 (Jiwa/KM2)	20
Grafik 3.3.	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2023 – Tahun 2024	21
Grafik 3.4.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2021-2022, Tahun 2022-2023 dan Tahun 2023-2024	23
Grafik 3.5.	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	25
Grafik 3.6.	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Umur	27
Grafik 3.7.	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kota Lhokseumawe Tahun 2024	28
Grafik 3.8.	Umur Median Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	31
Grafik 3.9.	Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	34
Grafik 3.10.	Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Berdasarkan Status Perkawinan	35
Grafik 3.11.	Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	37
Grafik 3.12.	Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	38
Grafik 3.13.	Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	39
Grafik 3.14.	Angka Perceraian Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	41

Grafik 3.15.	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	42
Grafik 3.16.	Persentase Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Lhokseumawe Tahun 2024	45
Grafik 3.17.	Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	47
Grafik 3.18.	Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	48
Grafik 3.19.	Persentase Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	51
Grafik 3.20.	Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	53
Grafik 3.21.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	58
Grafik 3.22.	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	59
Grafik 3.23.	Persentase Penduduk Disabilitas Kota Lhokseumawe Tahun 2024	61
Grafik 3.24.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	62
Grafik 3.25.	Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	63
Grafik 3.26.	Angka Kelahiran Kasar (<i>CBR</i>) Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	65
Grafik 3.27.	Jumlah Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	66
Grafik 3.28.	Angka Kematian Kasar (<i>CDR</i>) Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	67
Grafik 4.1.	Rasio Anak dan Perempuan (<i>CWR</i>) Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	69
Grafik 4.2.	Angka Kelahiran Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	70

Grafik 4.3.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat SD/MI Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	72
Grafik 4.4.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat SMP/MTsN Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	73
Grafik 4.5.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat SMA/SMK/MA Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	74
Grafik 4.6.	Rata-rata Lama Sekolah Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	76
Grafik 4.7.	Persentase Tenaga Kerja Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	78
Grafik 4.8.	Persentase Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	80
Grafik 4.9.	Tingkat Partisipasi Kota Lhokseumawe Kerja Tahun 2024 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Jumlah Penduduk Tidak Bekerja (Menganggur) Menurut Kelompok Umur Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	81
Grafik 4.10.	Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	83
Grafik 4.11.	Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	85
Grafik 4.12.	Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024	87
Grafik 5.1.	Angka Migrasi Netto Kota Lhokseumawe Tahun 2024	90
Grafik 5.2.	Persentase Penduduk Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	91
Grafik 5.3.	Rasio Penduduk Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	92
Grafik 5.4.	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota Lhokseumawe Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024	93
Grafik 5.5.		95
Grafik 5.6.		96
Grafik 5.7.		97
Grafik 6.1.		97
		102

Grafik 6.2.	Persentase Wajib Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	103
Grafik 6.3.	Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024	104
Grafik 6.4.	Jumlah Akta Kelahiran Kota Lhokseumawe Tahun 2024	106
Grafik 6.5.	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran per Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024	105
Grafik 6.6	Jumlah Akta Perkawinan dan Perceraian Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	109
Grafik 6.7	Jumlah Akta Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kualitas dan kuantitas penduduk. Penduduk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam semua aspek pembangunan. Artinya penduduk berperan penting dalam kesuksesan semua aspek pembangunan. Dalam pelaksanaannya, penduduk tidak saja menjadi pelaksana tetapi juga menjadi sasaran dari pembangunan itu sendiri. Terutama dalam hal perencanaan seperti: pendidikan, kesehatan, sosial, pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya.

Keterlibatan penduduk dalam pembangunan berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para perencana pembangunan memandang bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sebagai aset dan juga bisa menjadi beban di dalam pembangunan. Sebagai aset, apabila dapat ditingkatkan kualitas maupun keahliannya akan mampu meningkatkan produksi nasional dan nantinya akan meningkatkan pula pendapatan nasional, sebaliknya jumlah yang besar tersebut akan menjadi beban jika kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia ini tidak mampu bersaing dan hanya menjadi beban bagi pemerintah.

Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil hasil pembangunan, untuk itu ketersediaan data perkembangan kependudukan yang lengkap dan akurat menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program program berbasis kependudukan.

Permasalahan serta isu kependudukan merupakan isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga mengintegrasikan berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan adalah pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Bagaimana mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaannya dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas

penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan, pemberdayaan serta peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan.

Permasalahan yang dihadapi dalam bidang kependudukan, terlihat semakin kompleks. Perhatian pada permasalahan yang berkaitan dengan kependudukan tidak lagi berkaitan dengan indikator-indikator umum kependudukan, seperti pengendalian jumlah penduduk, penurunan angka fertilitas, penurunan angka kematian bayi dan anak serta imigrasi penduduk.

Isu diatas telah bergeser pada isu yang lebih luas, yaitu isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan, kesehatan reproduksi, penduduk usia lanjut, pengangguran dan kemiskinan. Seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam bidang kependudukan, maka untuk itu pemerintah dituntut untuk mempunyai kegiatan-kegiatan dan program-program untuk mengatasi masalah tersebut.

Program atau kegiatan tersebut diwujudkan dengan penyusunan yang komprehensif secara berkelanjutan yaitu Profil Perkembangan Kependudukan yang berkaitan erat dengan data kependudukan yaitu data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Peranan penting data kependudukan diantaranya adalah :

- a. Pelayanan publik;
- b. Perencanaan pembangunan;
- c. Alokasi anggaran;
- d. Pembangunan demokrasi, dan
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Data dan informasi

kependudukan yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang berbasis Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak Tahun 2006. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kota Lhokseumawe.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain sebagainya, maka data dan informasi tersebut haruslah menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya. Data tersebut harus dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Laporan profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi demografi kependudukan di Kota Lhokseumawe serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Laporan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Lhokseumawe ini akan disajikan secara berkelanjutan setiap tahunnya, sehingga perkembangan kependudukan dapat dibandingkan secara berkala dari tahun ke tahun.

B. Dasar Hukum

1. Undang Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh;
2. Undang Undang Nomor 2 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lhokseumawe;
3. Undang Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
4. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang pelaksanaan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;

7. Keputusan Presiden Nomor 88 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian, Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Kependudukan;
10. Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 3 Tahun 2015 tentang perubahan atas Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan;
11. Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lhokseumawe;
12. Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 1 Tahun 2025 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Lhokseumawe Tahun Anggaran 2025;
13. Peraturan Walikota Lhokseumawe Nomor 15 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe;
14. Peraturan Walikota Lhokseumawe Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Lhokseumawe Tahun Anggaran 2025.

C. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010, maksud dan tujuan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan adalah :

1. **Maksud**, untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang kondisi perkembangan kependudukan di Kota Lhokseumawe.
2. **Tujuan**, untuk mengetahui perkembangan kependudukan dalam bentuk data dan indikator kependudukan yang meliputi:
 - a. Kuantitas Penduduk;
 - b. Kualitas Penduduk;

- c. Mobilitas Penduduk;
- d. Kepemilikan Dokumen.

D. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah:

1. Dalam Pembangunan sebagai dasar :
 - Perumusan kebijakan kependudukan (kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk);
 - Perencanaan kependudukan (kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk);
 - Perencanaan pembangunan daerah;
 - Perencanaan tata ruang, penyediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah;
 - Penentuan segmentasi dan prioritas program-program pembangunan.
2. Dalam pemerintahan untuk:
 - Mengetahui besaran jumlah penduduk;
 - Penentuan status wilayah;
 - Penentuan alokasi anggaran;
 - Menentukan daftar pemilih;
 - Pelayanan publik (pelayanan perizinan, pelayanan transportasi dan komunikasi, pemberian identitas dan bukti diri, pelayanan sosial dasar lainnya).

E. Pengertian Umum

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah sebagai berikut : **Penduduk** adalah Warga

1. Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia; **Kependudukan** adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jumlah,
2. struktur, kondisi, kesejahteraan, mobilitas, politik ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan penduduk setempat;

3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan; **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil; **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan propek kependudukan;
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
6. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
8. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi wilayah;
9. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
10. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;

13. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan;
14. **Kematian atau Mortalitas Menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
15. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
16. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
17. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
18. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja;
19. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
20. **Penduduk Yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha;
21. **Penduduk Yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya;
22. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas;
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi;

24. **Mencari Pekerjaan atau Penganggur Terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha;

25. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);

26. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (Circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu pergi-pulang (*commuting*) dan menginap/mondok;

27. **Penduduk Musiman** adalah merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

28. **Mobilitas Penduduk Ulang-Alik (Commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

29. **Migrasi Kembali (Return Migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

30. **Migrasi Semasa Hidup (Life Time Migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

31. **Migrasi Risen (Recent Migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

32. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;

33. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di suatu daerah dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik

secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas suatu daerah, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;

34. **Lahir hidup** adalah :

- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
- b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok perempuan selama masa reproduksinya;

35. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

36. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang perempuan pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;

37. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

38. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

39. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

40. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;

41. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

42. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

43. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara (buta latin dan angka), buta bahasa Indonesia, dan buta pendidikan dasar;
44. **Angka Partisipasi Total/APT** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
45. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
46. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
47. **Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto;
48. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
49. **Proporsi Penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
50. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
51. **Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

52. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

53. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan Persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;

54. **Angka Perkawinan Umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

Angka Perkawinan menurut Kelompok Umur atau Angka Perkawinan

Spesifik (*Specific Marri Agerate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama;

56. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;

57. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu;

58. **Keluarga** adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan;

59. **Agama** adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.

merupakan sebuah kota administratif dalam daerah Kabupaten Aceh Utara yang dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1986 tentang Pembentukan Kota Administratif Lhokseumawe. Selanjutnya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, telah memberikan peluang bagi peningkatan status kota administratif menjadi daerah otonom. Sehingga pada tanggal 1 Juni 2001, dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2001 maka terbentuklah Pemerintahan Kota Lhokseumawe yang pada awalnya memiliki tiga kecamatan yaitu Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Banda Sakti dan Kecamatan Blang Mangat.

Sebelumnya, Kota Lhokseumawe juga dikenal dengan sebutan “*Kota Petro Dollar*”, sebutan ini berkaitan dengan wilayah Kota Lhokseumawe yang merupakan wilayah penghasil gas dan minyak bumi. Kota Lhokseumawe mempunyai luas wilayah 181,06 kilometer persegi (km²) dan saat ini terdiri 68 desa yang terbagi dalam empat kecamatan yaitu Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Satu dan Kecamatan Blang Mangat. Kecamatan Muara Dua merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah sebesar 57,80 km² atau 31,92 persen dari total luas wilayah Kota Lhokseumawe, sedangkan Kecamatan Banda Sakti merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 11,24 kilometer persegi (km²) atau seluas 6,21 persen dari total luas wilayah Kota Lhokseumawe.

Asal Kota Lhokseumawe adalah ‘*Lhok*’ dan ‘*Seumawe*’. *Lhok* artinya dalam, teluk, palung laut, dan *Seumawe* artinya air yang berputar-putar atau pusat dan mata air pada laut sepanjang lepas pantai Banda Sakti dan sekitarnya.

B. Kondisi Demografis Daerah

Pada Tahun 2024 penduduk Kota Lhokseumawe berjumlah 198.705 jiwa, terdiri dari 98.717 jiwa laki-laki dan 99.988 jiwa perempuan. Dengan demikian, sex ratio penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah 100,00. Konsentrasi penduduk lebih banyak berada di Kecamatan Banda Sakti sebagai pusat Pemerintahan Kota Lhokseumawe yaitu sebanyak 80.672 jiwa (40,60%) dari total penduduk Lhokseumawe, selanjutnya disusul oleh Kecamatan Muara Dua sebanyak 53.764 jiwa (27,06%) dan Kecamatan Muara Satu sebanyak 35.494 jiwa (17,86%). Sementara penduduk yang paling sedikit adalah di Kecamatan Blang Mangat, yaitu sebanyak 28.775 jiwa (14,48%). Laju pertumbuhan

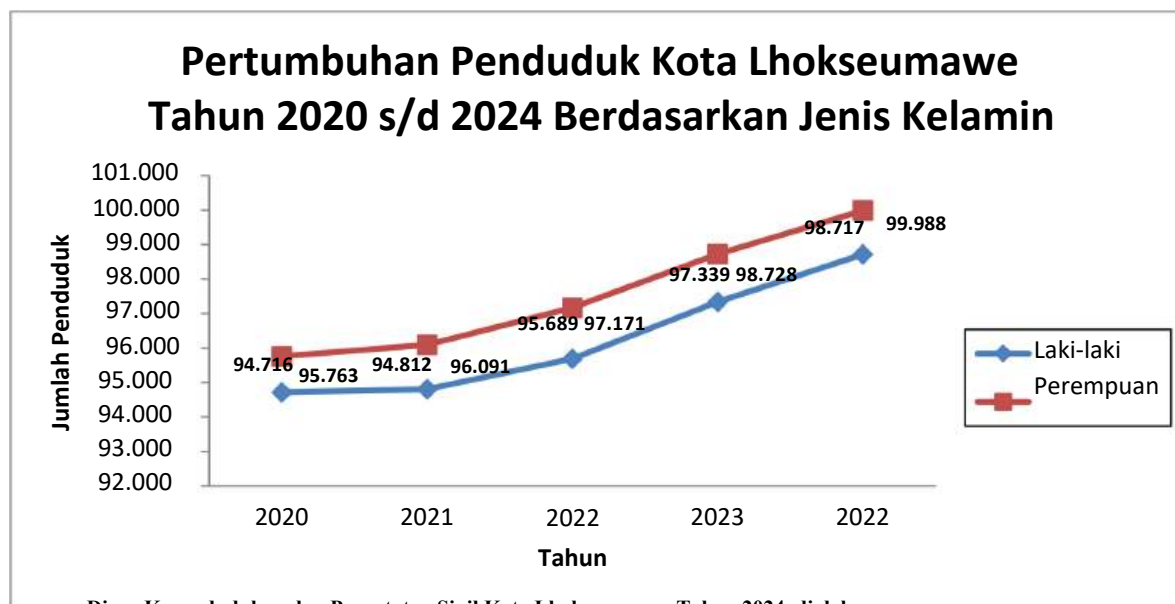
penduduk (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2023-2024 adalah sebesar 1,34. Tabel 2.1 berikut menyajikan data jumlah penduduk Kota Lhokseumawe selama kurun waktu Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024.

Tabel 2.1. Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2020 – Tahun 2024

No	Tahun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L + P
1	2	3	4	5
1.	2020	94.716	95.763	190.479
2.	2021	94.812	96.091	190.903
3.	2022	95.689	97.171	192.860
4.	2023	97.339	98.728	196.067
5.	2024	98.717	99.988	198.705

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 2.1. Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2020 – Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tingkat kepadatan penduduk Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024 adalah sebanyak 1.097 jiwa/km². Namun distribusi penduduk di masing-masing kecamatan relatif tidak merata. Kecamatan Banda Sakti merupakan wilayah yang paling padat penduduknya, yaitu rata-rata mencapai 7.318 jiwa/km². Sementara untuk Kecamatan Muara Dua, Muara Satu dan Blang Mangat masing-masing hanya didiami oleh 930 jiwa/km², 635 jiwa/km² dan 513 jiwa/km². Jika dilihat dari jumlah penduduk, penambahan penduduk meningkat setiap tahunnya.

C. Potensi Daerah

Kota Lhokseumawe seperti halnya daerah lain di Provinsi Aceh juga memiliki potensi daerah yang apabila dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi sumber pemasukan yang signifikan bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe. Potensi tersebut di antaranya adalah dalam sektor pertanian, pertambangan (migas), perikanan dan kelautan serta potensi pariwisata. Potensi daerah yang dimiliki oleh Kota Lhokseumawe dalam bidang pertanian diantaranya adalah pertanian padi sawah dengan luas lahan 2.738 Ha, jagung seluas 60 Ha, cabe seluas 22 Ha, ubi kayu seluas 51 Ha, kacang kedelai seluas 18 Ha, kacang panjang seluas 33 Ha, terung seluas 13 Ha dan sayuran lainnya yang tersebar di empat kecamatan di Kota Lhokseumawe. Sementara itu, untuk hasil tanaman buah di Kecamatan Blang Mangat diantaranya adalah jambu biji, mangga, nangka, pepaya, pisang, melinjo dan durian. Kecamatan Muara Dua memiliki hasil tanaman buah diantaranya: jambu biji, mangga, nangka, pepaya, pisang dan durian, sementara di Kecamatan Muara Satu di antaranya adalah mangga, pepaya dan durian. Untuk sektor perkebunan, Kota Lhokseumawe memiliki potensi komoditi kelapa dengan luas lahan 565 Ha, pinang seluas 121 Ha, kelapa sawit seluas 104 Ha, kemiri seluas 26 Ha, karet seluas 18 Ha, kopi dan kapuk randu masing-masing seluas 8 Ha, kakao seluas 7 Ha dan lada serta tebu masing-masing seluas 4 Ha dan 3 Ha.

Untuk sektor pertambangan, umumnya didominasi oleh gas alam yang telah dieksplorasi sejak Tahun 1975 oleh Mobil Oil Indonesia Inc. (sekarang Exxon Mobil) dan diolah menjadi gas alam cair oleh PT. Arun NGL Co. dan kemudian diekspor ke beberapa Negara di luar negeri. Gas alam cair yang telah diolah tersebut terakhir kali diekspor pada Tahun 2014 yang lalu. Saat ini sebagian jaringan dan infrastruktur PT. Arun NGL Co. telah

digunakan sebagai tempat pengolahan/penyimpanan gas bumi untuk kebutuhan wilayah Sumatera bagian utara (sumbangut).

Selanjutnya, sektor perikanan dan kelautan juga memegang peranan yang sangat penting, dimana banyak warga Kota Lhokseumawe terutama yang tinggal di wilayah pesisir menggantungkan hidupnya dari kedua sektor ini. Sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai nelayan dan peternak tambak ikan. Beberapa komoditas penting hasil peternakan tambak di Kota Lhokseumawe adalah udang, bandeng, mujair, nila, lele dan kerapu yang tersebar di wilayah Kecamatan Blang Mangat dengan total luas lahan 2.695.500 m², Banda Sakti dengan total luas lahan 856.500 m² dan Muara Satu dengan total luas lahan 1.921.400 m². Dengan demikian, total luas lahan pemeliharaan secara keseluruhan adalah sekitar 5.473.400 m². Sedangkan untuk hasil perikanan laut diantaranya adalah ikan tongkol, cumi, kembung, biji nangka, belanak, selar, kakap, tuna, teri, kwee, tenggiri, udang, siro, tembang, kerapu, manyung, kerong-kerong, kurisi, bawal, dan jenis ikan lainnya.

Selain itu ada beberapa objek pariwisata potensial di Kota Lhokseumawe, diantaranya adalah Pantai Ujong Blang, Pantai Reklamasi Pusong, Pantai KP3, Waduk Pusong dan Taman Riyadhah yang berada di wilayah Kecamatan Banda Sakti. Objek wisata Pantai Rancong, Pulau Seumadu, Bukit Goa Jepang, Taman Ngieng Jioh di wilayah Kecamatan Muara Satu. Objek wisata Sungai Krueng cunda di wilayah Kecamatan Muara Dua dan objek wisata Pantai Meuraksa di wilayah Kecamatan Blang Mangat serta beberapa objek wisata lainnya. Objek-objek wisata tersebut apabila dikelola dengan baik dapat menjadi daya tarik daerah dalam mengundang para wisatawan, baik lokal maupun internasional untuk datang ke Kota Lhokseumawe.

Sebagai penunjang potensi perekonomian daerah tersebut, terdapat tiga objek perhubungan yang penting bagi Kota Lhokseumawe yaitu: Bandar Udara Malikussaleh, Pelabuhan Laut Krueng Geukuh serta Terminal Terpadu Kota Lhokseumawe.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas penduduk menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, misalnya berdasarkan kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Komposisi penduduk berdasarkan karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut: karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, jumlah perempuan usia subur, jumlah anak, dan lain-lain), karakteristik sosial (tingkat pendidikan, status perkawinan, dan lain-lain), karakteristik ekonomi (kegiatan penduduk secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, tingkat pendapat, dan lain-lain), serta karakteristik geografis (tempat tinggal, daerah perkotaan atau perdesaan, kecamatan, provinsi, kabupaten/kota, dan lain-lain).

Penyebaran penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk dibedakan menjadi dua, yaitu: persebaran penduduk secara geografis dan berdasarkan administrasi pemerintahan.

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Pengertian penduduk sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting untuk diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin ini juga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, papan, dan kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan kategori jenis kelaminnya.

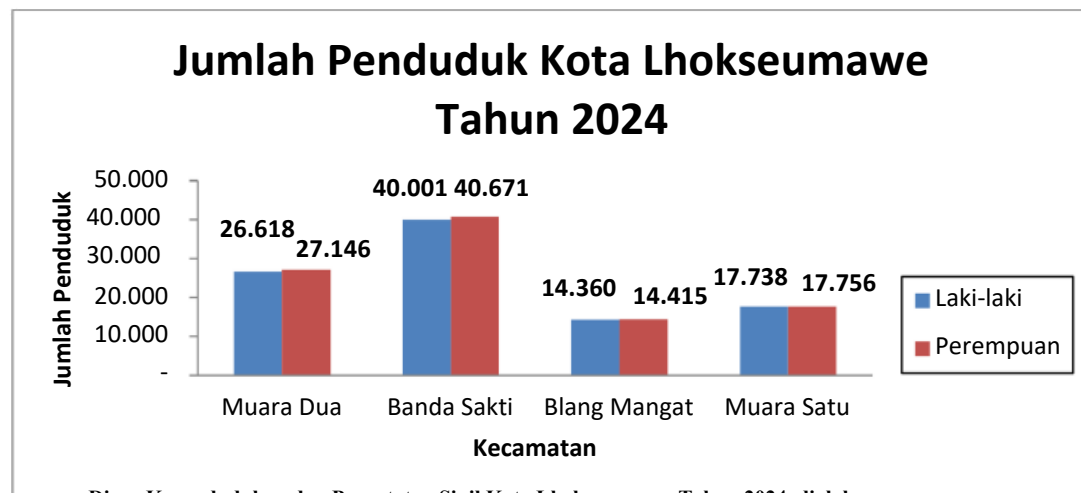
Kota Lhokseumawe ditinggali oleh penduduk sebanyak 198.705 jiwa, terdiri dari 98.717 jiwa (49,68%) laki-laki dan 99.988 jiwa (50,32%) perempuan. Penduduk ini tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Blang Mangat dan Kecamatan Muara Satu. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebanyak 80.672 jiwa (40,60%), selanjutnya Kecamatan Muara Dua sebanyak 53.764 jiwa (27,06%), dan Kecamatan Muara Satu sebanyak 35.494 jiwa (17,86%), sedangkan Kecamatan Blang Mangat memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu sebanyak 28.775 Jiwa (14,48%).

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	n	%
1	Muara Dua	26.618	13,40	27.146	13,66	53.764	27,06
2	Banda Sakti	40.001	20,13	40.671	20,48	80.672	40,60
3	Blang Mangat	14.360	7,22	14.415	7,25	28.775	14,48
4	Muara Satu	17.738	8,93	17.756	8,93	35.494	17,86
Jumlah		98.717	49,68	99.988	50,32	198.705	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.1. Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, dari semua kecamatan nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah yang satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan kewilayahan. Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Tabel 3.2 di bawah ini memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Lhokseumawe Tahun 2024. Dengan luas wilayah seluas 181,06 km², Kota Lhokseumawe didiami oleh 198.705 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.097,45 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kota Lhokseumawe didiami sebanyak 1.097 jiwa. Kota Lhokseumawe tergolong kota yang padat jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Aceh.

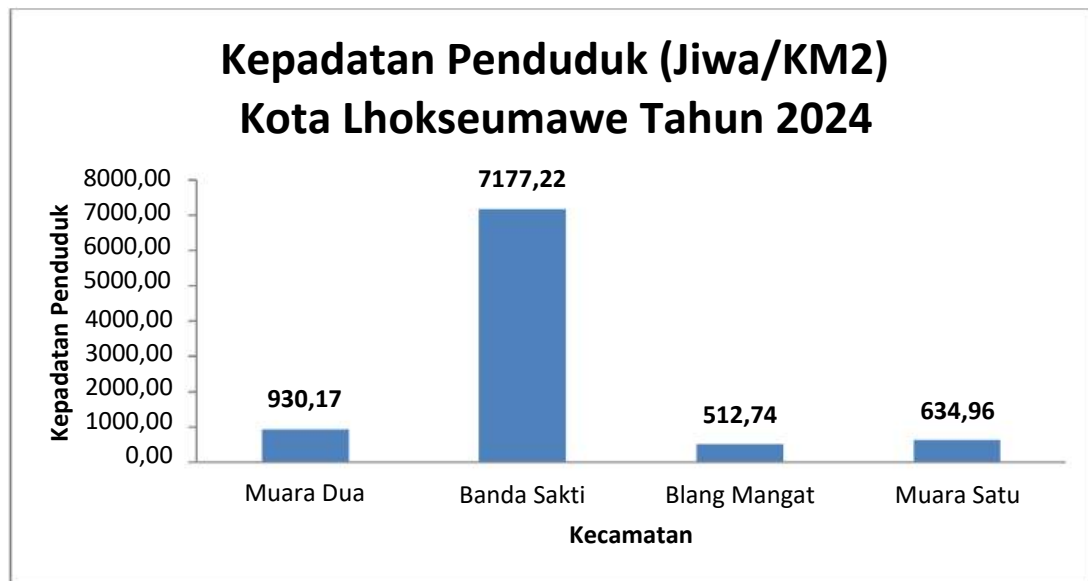
Tabel 3.2. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Luas Wilayah		Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	KM2	%	
1	Muara Dua	26.618	27.146	53.764	57,8	31,92	930,17
2	Banda Sakti	40.001	40.671	80.672	11,24	6,21	7.177,22
3	Blang Mangat	14.360	14.415	28.775	56,12	31,00	512,74
4	Muara Satu	17.738	17.756	35.494	55,9	30,87	634,96
Jumlah		98.717	99.988	198.705	181,06	100,00	1.097,45

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat persebaran disetiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Banda Sakti dengan luas 11,24 km² (6,21%) merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sekitar 7.177 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Muara Dua (57,8 km²) sebesar 930 jiwa/km², Kecamatan Muara Satu (55,9 km²) sebesar 635 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah berada di Kecamatan Blang Mangat (56,12 km²) yaitu sebesar 513 jiwa/km².

Grafik 3.2. Kepadatan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 (Jiwa/KM²)



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Kepadatan penduduk perwilayah di Kota Lhokseumawe perlumulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kota Lhokseumawe akan menjadi kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka penambahan penduduk Kota Lhokseumawe dapat dilihat pada tabel 3.3. Data penduduk Tahun 2024 yang

digunakan adalah data akhir bulan Desember 2024, demikian juga data penduduk Tahun 2023 juga menggunakan data akhir bulan Desember pada tahun yang bersangkutan. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) yang dihitung merupakan penambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun atau dua belas bulan tersebut.

Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2023 – Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		LPP
		Tahun 2024	Tahun 2023	
1	Muara Dua	53.764	53.068	1,30
2	Banda Sakti	80.672	79.850	1,02
3	Blang Mangat	28.775	28.146	2,21
4	Muara Satu	35.494	35.003	1,39
Jumlah		198.705	196.067	1,34

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2023 – Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Selama kurun waktu satu tahun sejak akhir Desember 2023 sampai dengan akhir Desember 2024, pertumbuhan penduduk Kota Lhokseumawe mencapai 1,34 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil SIAK dan pembersihan data di Kabupaten/Kota oleh Kementerian Dalam Negeri, dan data yang dibersihkan tersebut antara lain data anomali (data ganda). Pertumbuhan penduduk yang tergolong menengah ini cukup menguntungkan bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe, karena Kota Lhokseumawe sendiri merupakan kota yang cukup padat. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

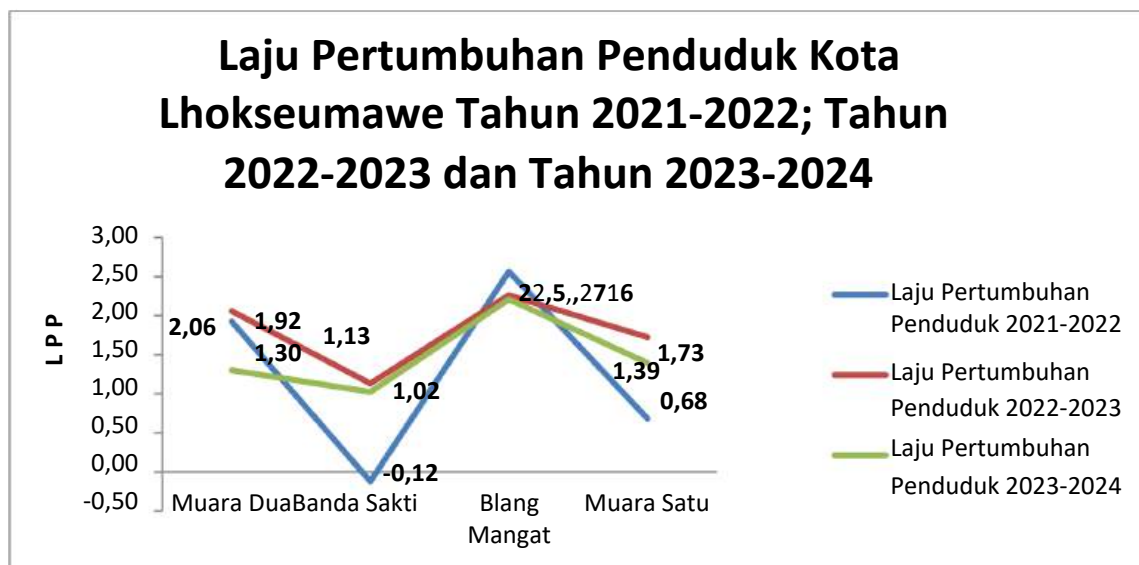
Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Blang Mangat yaitu 2,21 persen, diikuti oleh Kecamatan Muara Satu 1,39 persen, Kecamatan Muara Dua 1,30 persen dan Kecamatan Banda Sakti sebesar 1,02 persen.

Tabel 3.4. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Lhokseumawe Tahun 2021-2022, Tahun 2022-2023 dan Tahun 2023-2024

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Tahun		
		2021-2022	2022-2023	2023-2024
1	Muara Dua	1,92	2,06	1,30
2	Banda Sakti	-0,12	1,13	1,02
3	Blang Mangat	2,57	2,26	2,21
4	Muara Satu	0,68	1,73	1,34
Jumlah		0,95	1,65	1,34

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2021-2022, Tahun 2022-2023 dan Tahun 2023-2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

LPP Kota Lhokseumawe tahun 2023-2024 mengalami penurunan sebesar 0,31%. Penurunan LPP terjadi di semua Kecamatan yang ada di Kota Lhokseumawe.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur dan jenis kelamin masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan dan tersedianya pusat pelayanan kesehatan yang memadai, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa penduduk Kota Lhokseumawe sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 68,27 persen dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur

15-19 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,65 persen merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 5,06 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Jumlah penduduk berusia kurang dari 15 tahun juga cukup besar yaitu seperempat penduduk Kota Lhokseumawe (26,65%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi kelompok tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Lhokseumawe harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 8,02% penduduk Kota Lhokseumawe merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan. Demikian juga dengan jumlah penduduk umur 5-9 tahun juga cukup besar (9,38%), ini berarti dalam lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Umur	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	N	%	N	%	N	%
0-4Thn	8.222	4,14	7.721	3,89	15.943	8,02
5-9Thn	9.502	4,78	9.145	4,60	18.647	9,38
10-14Thn	9.558	4,81	8.831	4,44	18.389	9,25
15-19Thn	9.270	4,67	8.838	4,45	18.108	9,11
20-24Thn	8.991	4,52	8.494	4,27	17.485	8,80
25-29Thn	7.829	3,94	7.637	3,84	15.466	7,78
30-34Thn	7.386	3,72	7.502	3,78	14.888	7,49
35-39Thn	7.503	3,78	7.692	3,87	15.195	7,65
40-44Thn	7.085	3,57	7.480	3,76	14.565	7,33

45-49Thn	6.115	3,08	6.723	3,38	12.838	6,46
50-54Thn	5.296	2,67	5.912	3,98	11.208	5,64
55-59Thn	4.145	2,09	4.726	2,38	8.871	4,46
60-64Thn	3.290	1,66	3.762	1,89	7.052	3,55
65-69Thn	2.217	1,12	2.424	1,22	4.641	2,34
70-74Thn	1.381	0,70	1.363	0,69	2.744	1,38
>75Thn	927	0,44	1.738	0,87	2.665	1,34
Jumlah	98.717	49,68	99.988	50,32	198.705	100,00

Sumber :DinasKependudukanPencatatanSipil KotaLhokseumawe, Tahun2024,diolah

Grafik 3.5. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.6 dibawah ini adalah rasio jenis kelamin menurut kelompok umur di Kota Lhokseumawe Tahun 2022. Dari tabel 3.6, terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin atau *sex ratio* di Kota Lhokseumawe adalah sebesar 98,47, yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 98 orang penduduk berjenis kelamin laki-laki.

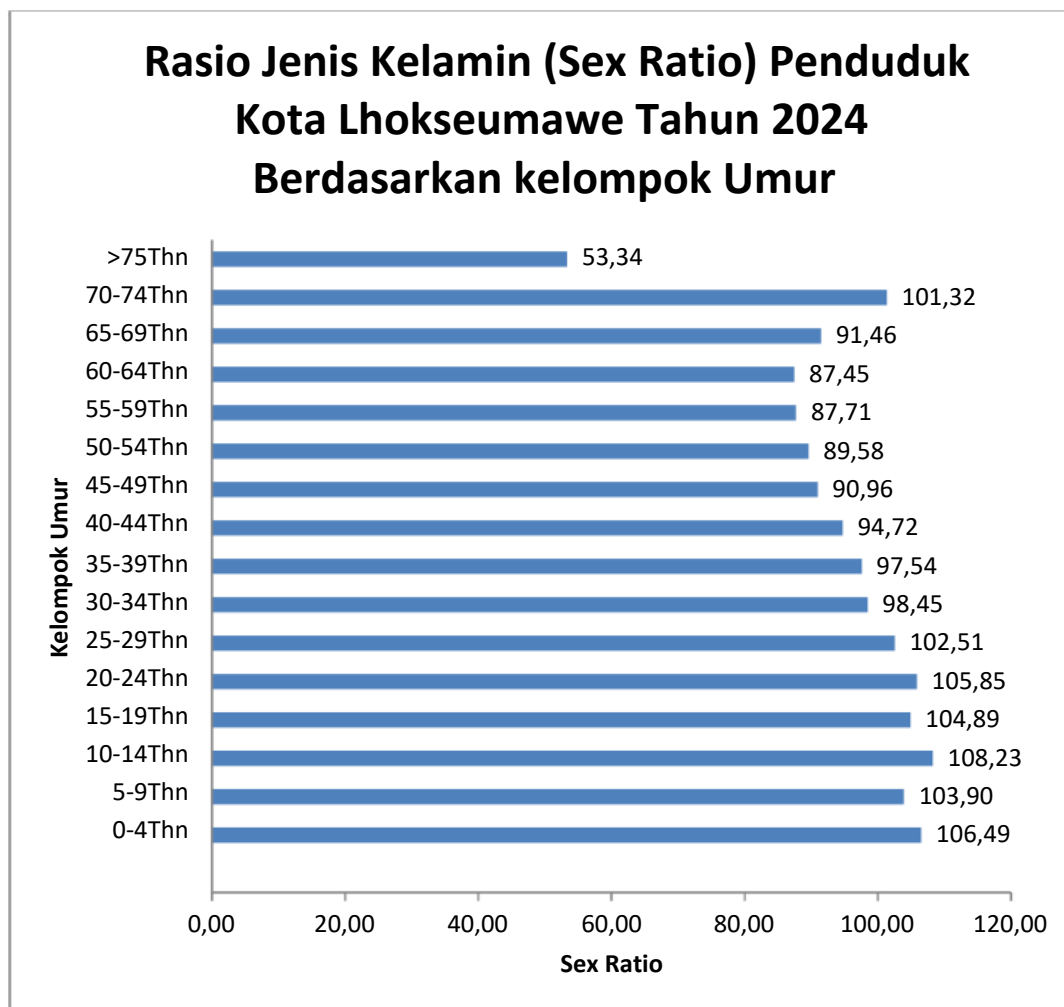
Kecamatan yang ada di Kota Lhokseumawe memiliki nilai *sex ratio* berada di bawah 100, yaitu Kecamatan Blang Mangat 99,26, Banda Sakti 98,34, Muara Dua 97,46, dan Kecamatan Muara Satu 99,70. Dengan demikian, ke empat kecamatan yang memiliki nilai *sex ratio* di bawah 100 memiliki jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak dari pada penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.6. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Umur	Laki-Laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
0-4Thn	8.222	4,14	7.721	3,89	106,49
5-9Thn	9.502	4,78	9.145	4,60	103,90
10-14Thn	9.558	4,81	8.831	4,44	108,23
15-19Thn	9.270	4,67	8.838	4,45	104,89
20-24Thn	8.991	4,52	8.494	4,27	105,85
25-29Thn	7.829	3,94	7.637	3,84	102,51
30-34Thn	7.386	3,72	7.502	3,78	98,45
35-39Thn	7.503	3,78	7.692	3,87	97,54
40-44Thn	7.085	3,57	7.480	3,76	94,72
45-49Thn	6.115	3,08	6.723	3,38	90,96
50-54Thn	5.296	2,67	5.912	3,98	89,58
55-59Thn	4.145	2,09	4.726	2,38	87,71
60-64Thn	3.290	1,66	3.762	1,89	87,45
65-69Thn	2.217	1,12	2.424	1,22	91,46
70-74Thn	1.381	0,70	1.363	0,69	101,32
>75Thn	927	0,44	1.738	0,87	53,34
Jumlah	98.717	49,68	99.988	50,32	98,73

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.6. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Umur



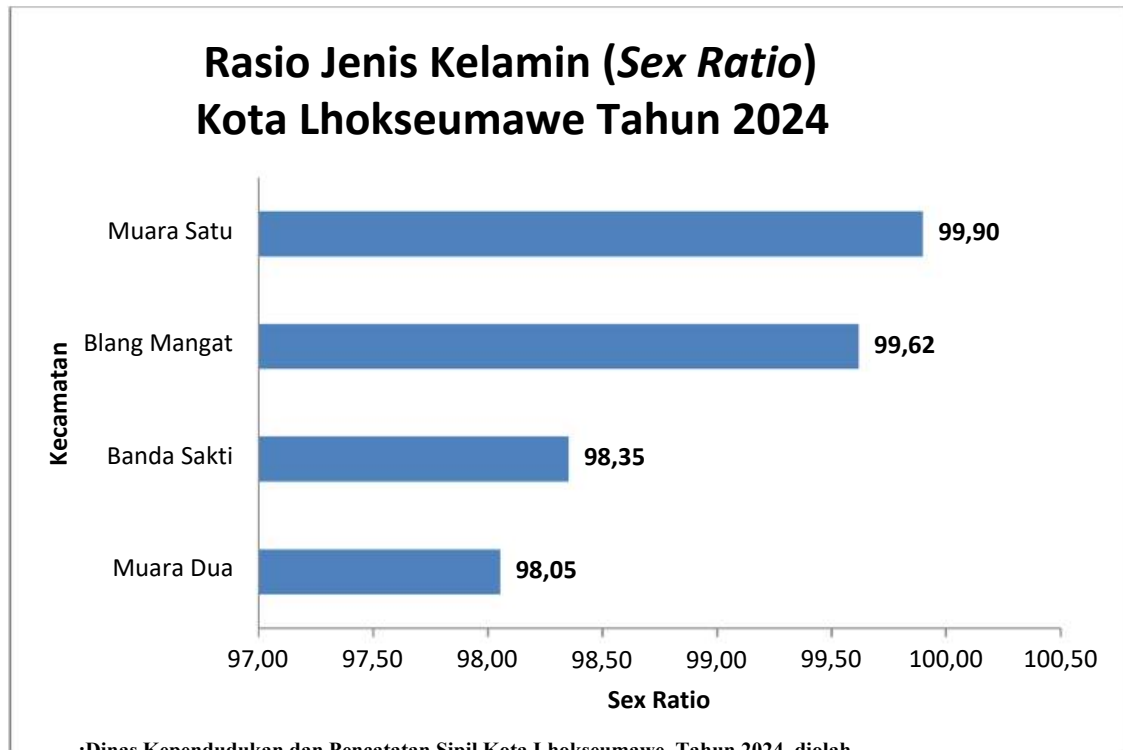
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 3.7. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	<i>Sex Ratio</i>
1	Muara Dua	26.618	27.146	98,05
2	Banda Sakti	40.001	40.671	98,35
3	Blang Mangat	14.360	14.415	99,62
4	Muara Satu	17.738	17.756	99,90
Jumlah		98.717	99.988	98,73

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

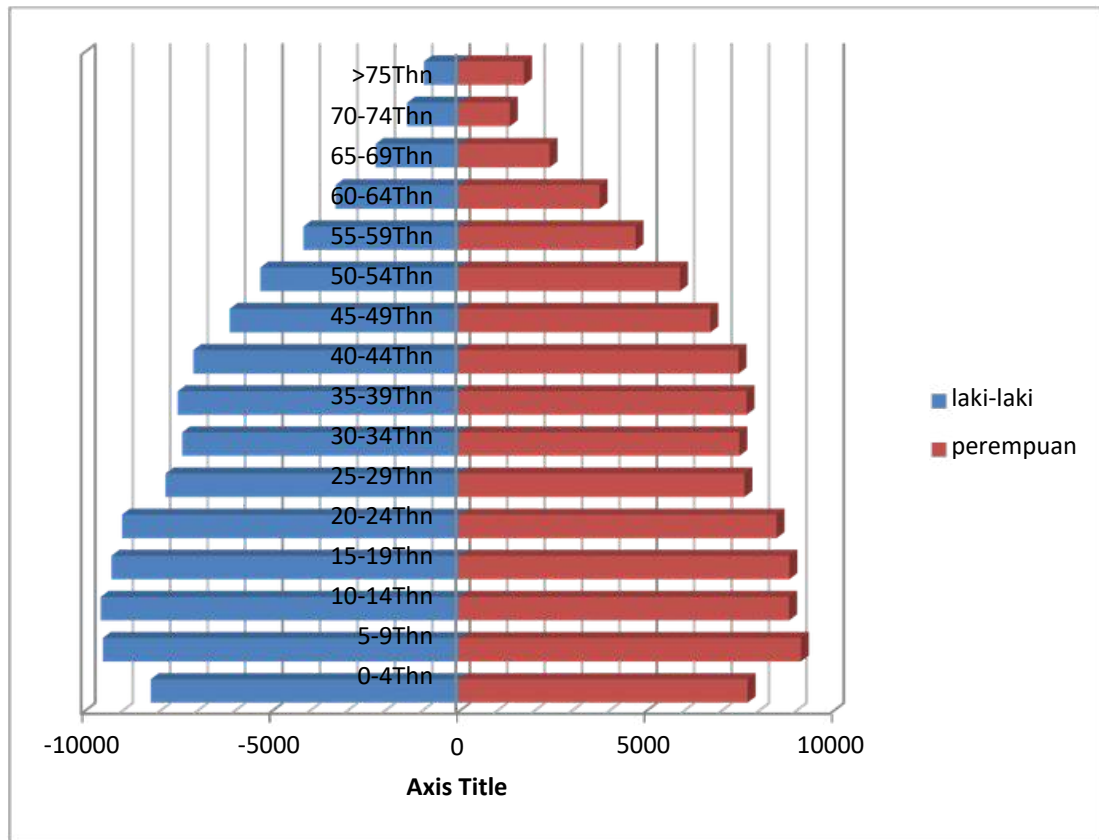
Grafik 3.7. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Piramida Penduduk

Data kependudukan menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk membuat piramida penduduk. Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk yang dapat menggunakan angka absolut atau Persentase, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok umur. Piramida penduduk menunjukkan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Gambar piramida penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 menunjukkan bahwa penduduk Kota Lhokseumawe saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 15-19 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk tersebut sedang mengarah ke struktur penduduk usia tua.

Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan menjadi penduduk muda jika umur mediannya kurang dari 20 tahun, kategori intermediate jika umur mediannya berada di antara 20-30 tahun dan kategori penduduk tua jika umur medianya lebih dari 30 tahun.

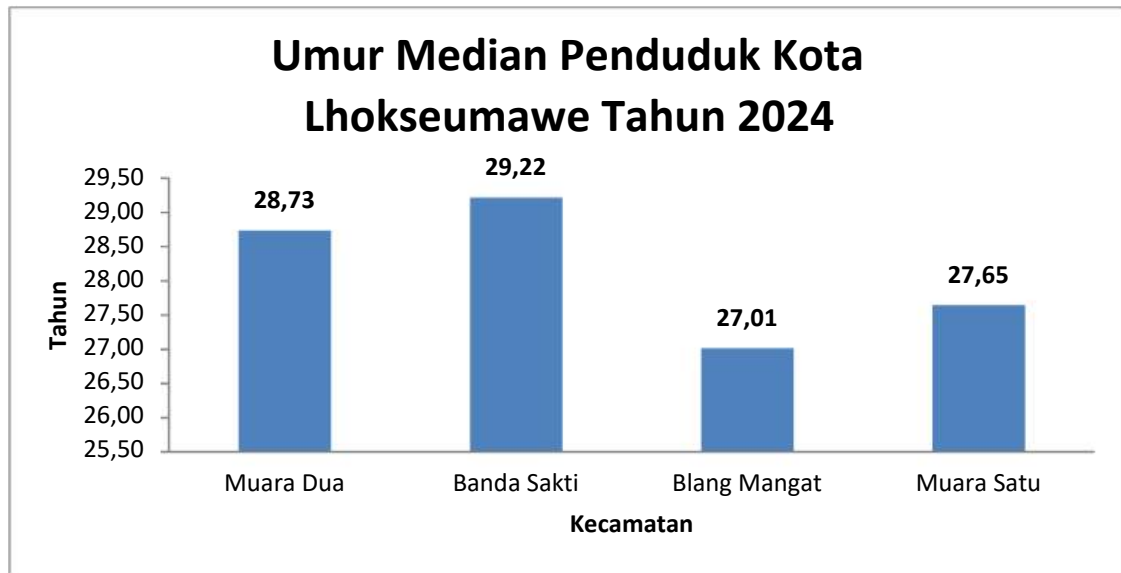
Tabel 3.8. Umur Median Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Umur Median (Tahun)
1	Muara Dua	28,73
2	Banda Sakti	29,22
3	Blang Mangat	27,01
4	Muara Satu	27,65
Jumlah		28,49

*Sumber:*Dinas KependudukanPencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Lhokseumawe termasuk dalam kategori penduduk intermediate karena umur mediannya terletak dalam rentang 20-30 tahun. Umur median penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah 28,49 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024 berusia di bawah 28,49 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28,49 tahun.

Grafik 3.8. Umur Median Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Selanjutnya jika dilihat untuk wilayah kecamatan, terlihat bahwa umur median yang paling besar ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 29,22 tahun, kemudian di Kecamatan Muara Dua sebesar 28,73 tahun, selanjutnya di Kecamatan Muara Satu sebesar 27,65 tahun dan umur median yang paling kecil ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebesar 27,01 tahun. Dengan demikian, seluruh kecamatan di Kota Lhokseumawe juga termasuk dalam kategori penduduk intermediate karena umur mediannya terletak dalam rentang 20-30 tahun.

5. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.9. Jumlah Penduduk Usia Muda dan Tua Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-14 Tahun		Penduduk Usia 15-64 Tahun		Penduduk Usia 65 Tahun +	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Muara Dua	14.189	7,14	36.895	18,57	2.680	1,35
2	Banda Sakti	20.594	10,36	55.612	27,99	4.466	2,25
3	Blang Mangat	8.482	4,27	18.896	9,51	1.397	0,70
4	Muara Satu	9.714	4,89	24.273	12,22	1.507	0,76
Jumlah		52.979	26,66	135.676	68,28	10.050	5,06

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dari tabel 3.9 terlihat bahwa 68,28 persen (15-64) penduduk Kota Lhokseumawe merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,66 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,06 persen. Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, Persentase penduduk usia produktif, usia belum produktif dan usia tidak produktif paling tinggi semuanya berada di kecamatan Banda Sakti masing-masing sebesar 27,99 persen, 10,36 persen, dan 2,25 persen, sedangkan yang terendah usia (0-14) sebesar 4,27 persen berada di Kecamatan Blang Mangat dan usia (15-64) sebesar 9,51 persen yang berada di kecamatan Blang Mangat dan untuk usia (65 tahun ke atas) sebesar 0,70 persen yang berada di kecamatan Blang Mangat.

Tabel 3.10 di bawah ini menunjukkan bahwa rasio ketergantungan Kota Lhokseumawe Tahun 2022 adalah sebesar 46,46 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kota Lhokseumawe mempunyai tanggungan sekitar 46 penduduk usia non produktif, sekitar 39 orang di antaranya berasal dari kelompok usia muda dan sekitar 7 orang lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Tabel tersebut juga memberikan informasi mengenai rasio ketergantungan berdasarkan jenis kelamin. Untuk kelompok jenis kelamin laki-laki, rasio ketergantungan yang paling besar untuk kelompok usia muda dan total ada di

Kecamatan Blang Mangat yaitu masing-masing sebesar 46,75 dan 53,68 persen, sedangkan untuk usia tua ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 7,15 persen. Rasio ketergantungan yang paling kecil untuk kelompok usia muda dan total ada di Kecamatan Banda Sakti, yaitu masing-masing sebesar 38,31 dan 45,46 persen, sedangkan untuk kelompok usia tua ada di Kecamatan Muara Satu yaitu 5,98 persen.

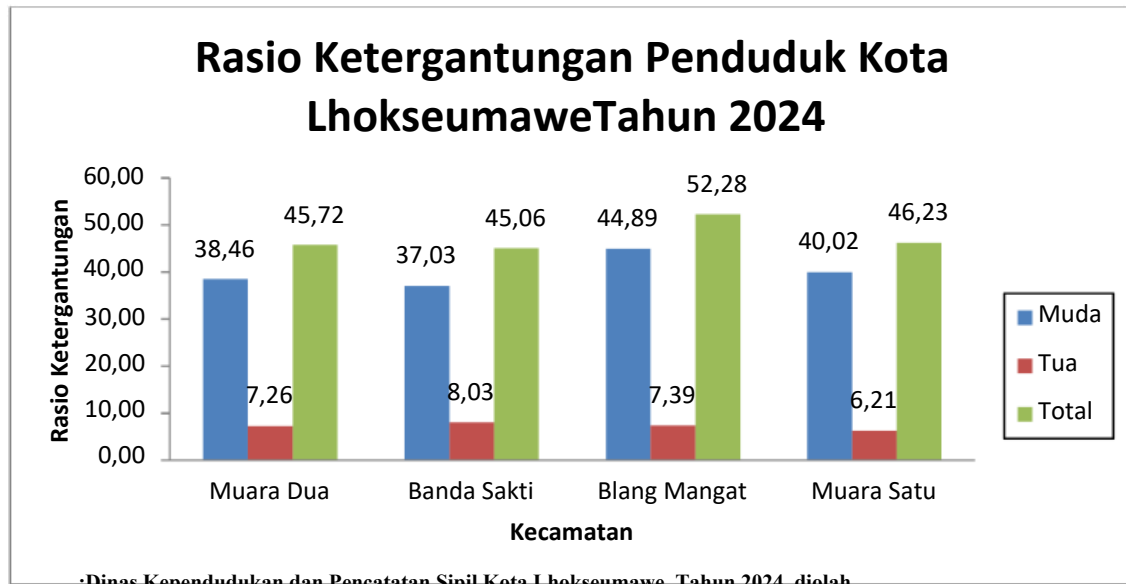
Pada kelompok jenis kelamin perempuan, rasio ketergantungan yang paling besar untuk kelompok usia muda dan total ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu masing-masing sebesar 43,07 dan 50,91 persen, untuk usia tua ada di kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 8,90 persen. Sedangkan untuk rasio ketergantungan yang paling kecil untuk kelompok usia muda dan total ada di Kecamatan Banda Sakti, yaitu masing-masing sebesar 35,78 dan 44,67 persen, dan untuk kelompok usia tua ada di Kecamatan Muara Satu yaitu sebesar 6,43 persen.

Tabel3.10. Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Jenis Kelamin	Kecamatan	Rasio Ketergantungan		
		Muda	Tua	Total
Laki-laki	Muara Dua	40,92	6,61	47,53
	Banda Sakti	38,31	7,15	45,46
	Blang Mangat	46,75	6,93	53,68
	Muara Satu	41,54	5,98	47,52
Perempuan	Muara Dua	36,10	7,89	43,99
	Banda Sakti	35,78	8,90	44,67
	Blang Mangat	43,07	7,84	50,91
	Muara Satu	38,53	6,43	44,96
Laki-Laki + Perempuan	Muara Dua	38,46	7,26	45,72
	Banda Sakti	37,03	8,03	45,06
	Blang Mangat	44,89	7,39	52,28
	Muara Satu	40,01	6,21	44,23
Jumlah		39,05	7,41	46,46

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.9. Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Apabila dilihat perwilayah kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebesar 52,28 yang diikuti Kecamatan Muara Dua sebesar 45,72 dan Kecamatan Banda Sakti sebesar 45,06, dan rasio ketergantungan total terendah ada di Kecamatan Muara Satu yaitu sebesar 44,23. Sedangkan rasio ketergantungan usia tua tertinggi ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 8,03 dan terendah di Kecamatan Muara Satu sebesar 6,21. Kemudian, rasio ketergantungan usia muda tertinggi ada di Kecamatan Blang Mangat sebesar 44,89 dan terendah di Kecamatan Banda Sakti sebesar 37,03.

C. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin tersebut akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Tabel 3.11 di bawah ini menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin di Kota Lhokseumawe. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Lhokseumawe didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni sebanyak

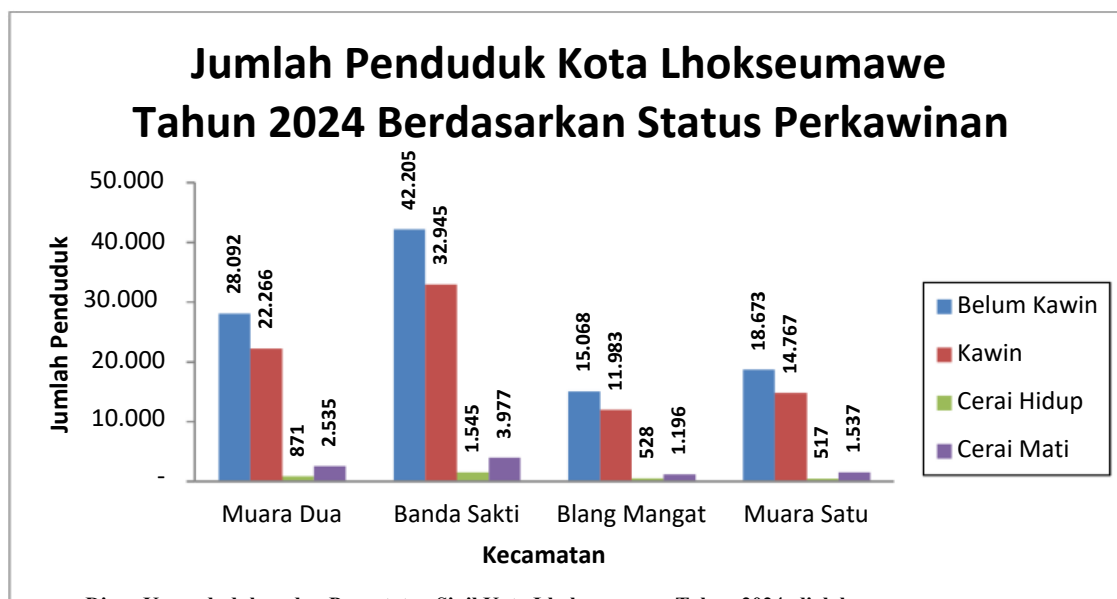
104.038 jiwa (52,36%), kemudian terdapat 81.961 jiwa (41,25%) yang telah berstatus kawin. Sedangkan penduduk yang berstatus cerai hidup dan cerai mati masing-masing adalah sebanyak 3.461 jiwa (1,74%) dan 9.245 jiwa (4,65%).

Tabel 3.11. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Status Perkawinan		Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu	Jumlah
1	Belum Kawin	n	28.092	42.205	15.068	18.673	104.038
		%	14,14	21,24	7,58	9,40	52,36
2	Kawin	n	22.266	32.945	11.983	14.767	81.961
		%	11,21	16,58	6,03	7,43	41,25
3	Cerai Hidup	n	871	1.545	528	517	3.461
		%	0,44	0,78	0,27	0,26	1,74
4	Cerai Mati	n	2.535	3.977	1.196	1.537	9.245
		%	1,28	2,00	0,60	0,77	4,65
Jumlah		n	53.764	80.672	28.775	35.494	198.705
		%	27,06	40,60	14,48	17,86	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.10. Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Berdasarkan Status Perkawinan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

1. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan.

Tabel 3.12. Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	Angka Perkawinan Kasar
1	Muara Dua	22.266	53.416	416,84
2	Banda Sakti	32.945	80.261	410,47
3	Blang Mangat	11.983	28.461	421,04
4	Muara Satu	14.767	35.249	418,94
Jumlah		81.961	197.386	415,23

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel diatas memperlihatkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Lhokseumawe sebesar 415,23 yang berarti dari 1.000 penduduk Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024 terdapat 415 – 416 orang yang berstatus kawin atau terjadi sekitar 415 - 416 peristiwa perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Blang Mangat sebesar 421,04 yang berarti dari 1.000 penduduk di Kecamatan Muara Dua pada Tahun 2024 terjadi 421 dan angka perkawinan kasar terendah terjadi di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 410,47. Sedangkan di Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu, angka perkawinan kasarnya masing-masing adalah 416,84 dan 418,94.

Grafik 3.11. Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

2. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Angka perkawinan umum di Kota Lhokseumawe tertera pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13. Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2022	Angka Perkawinan Umum
1	MuaraDua	22.266	39.575	562,63
2	BandaSakti	32.945	60.078	548,37
3	BlangMangat	11.983	20.293	590,50
4	MuaraSatu	14.767	25.780	572,81
Jumlah		81.961	145.726	562,43

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 3.13 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Lhokseumawe sebesar 562,43 yang berarti dari 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024 terjadi sekitar 562 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebesar 590,50 yang berarti dari 1.000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Blang Mangat pada Tahun 2024 terjadi 590 sampai 591 perkawinan, dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Banda Sakti sebesar 548,37. Sedangkan untuk Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu, Angka Perkawinan Umumnya masing-masing adalah 562,63 dan 572,81.

Grafik 3.12. Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah.

3. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan banyaknya perceraian pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah.

Tabel 3.14. Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	Angka Perceraian Kasar
1	Muara Dua	871	53.416	14,83
2	Banda Sakti	1.545	80.261	17,19
3	Blang Mangat	528	28.461	16,99
4	Muara Satu	517	35.249	12,74
Jumlah		3.461	197.387	15,73

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka perceraian kasar di Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah sebesar 15,73, dengan demikian terdapat 15-16 perceraian dalam 1.000 penduduk di Kota Lhokseumawe.

Grafik 3.13. Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2022



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat dalam wilayah kecamatan, maka Kecamatan Banda Sakti adalah kecamatan dengan angka perceraian tertinggi, yaitu sebesar 19,25. Sedangkan Kecamatan Muara Satu adalah kecamatan dengan angka perceraian terendah yaitu sebesar 14,67. Sementara itu, untuk Kecamatan Blang Mangat dan Muara Dua angka perceraian kasarnya masing-masing adalah sebesar 18,55 dan 16,31.

4. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan banyaknya perceraian pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah tertentu.

Tabel 3.15. Angka Perceraian Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk >= 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2022	Angka Perceraian Umum
1	Muara Dua	871	39.575	22,01
2	Banda Sakti	1.545	60.078	25,72
3	Blang Mangat	528	20.293	26,02
4	Muara Satu	517	25.780	20,05
Jumlah		3.461	142.524	23,75

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka perceraian umum di Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah sebesar 23,75, dengan demikian terdapat 23-24 perceraian dalam 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun di Kota Lhokseumawe. Jika dilihat dalam wilayah kecamatan, Kecamatan Blang Mangat adalah kecamatan dengan angka perceraian tertinggi, yaitu sebesar 26,02. Sedangkan Kecamatan Muara Satu adalah kecamatan dengan angka perceraian terendah yaitu sebesar 20,05. Sementara itu, angka perceraian umum untuk Kecamatan Banda Sakti dan Muara Dua masing-masingnya adalah sebesar 25,72 dan 22,01.

Grafik 3.14. Angka Perceraian Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 3.16. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga
1	Muara Dua	53.764	15.852	3,39
2	Banda Sakti	80.672	24.370	3,31
3	Blang Mangat	28.775	8.337	3,45
4	Muara Satu	35.494	10.349	3,43
Jumlah		198.705	58.908	3,37

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.15. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa jumlah keluarga di Kota Lhokseumawe adalah sebanyak 58.908 keluarga yang tersebar di 4 kecamatan. Kecamatan Banda Sakti memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 24.370 keluarga (3,31%) kemudian disusul oleh Kecamatan Muara Dua sebanyak 15.852 keluarga (3,39%) dan Kecamatan Muara Satu sebanyak 10.349 keluarga (3,43%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Blang Mangat yaitu 8.337 keluarga (3,45%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Lhokseumawe sebanyak 3,37 perkeluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di kota Lhokseumawe lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang perkeluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Lhokseumawe dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari tabel 3.17 nampak bahwa dari 58.908 orang kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki, 43.906 orang diantaranya memiliki pasangan (istri). Sedangkan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan adalah sejumlah 15.002 orang.

Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati (janda). Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

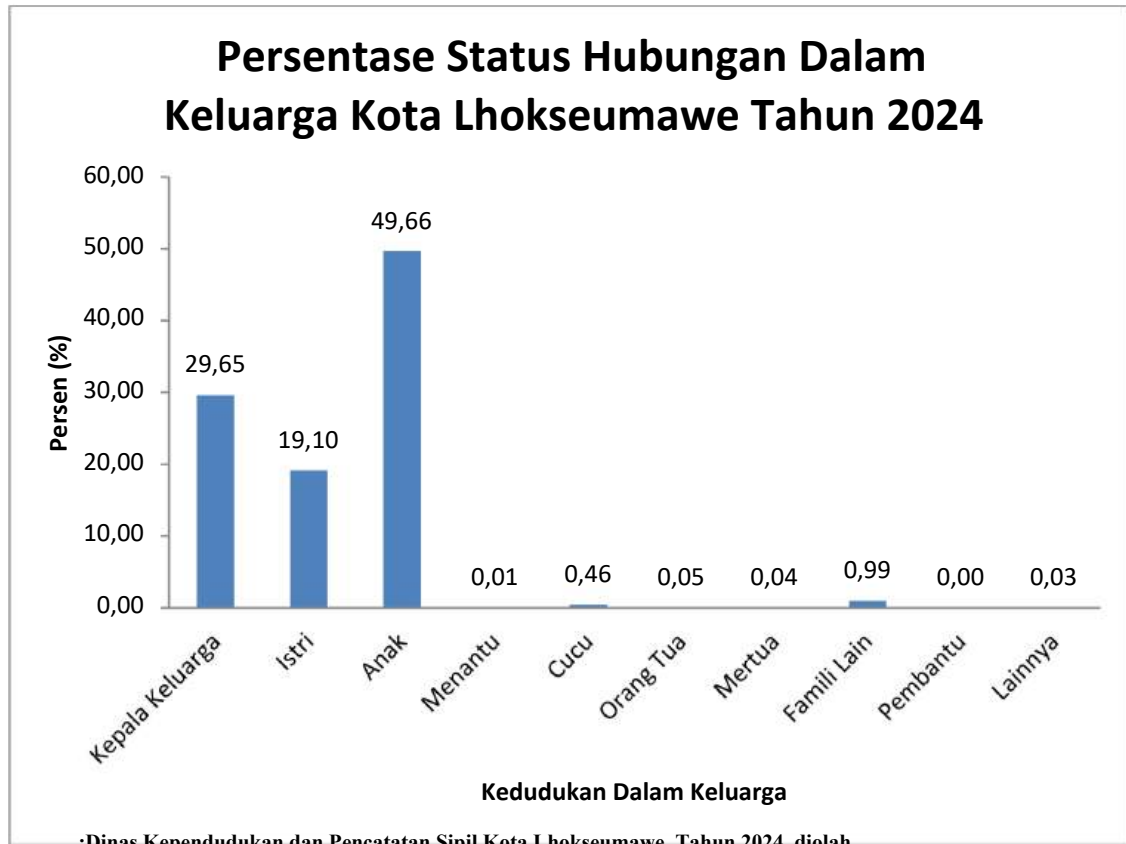
Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Lhokseumawe jumlahnya tidak besar.

Tabel 3.17. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1	Kepala Keluarga	43.906	22,10	15.002	7,55	58.908	29,65
2	Istri	0	0,00	37.962	19,10	37.962	19,10
3	Anak	53.167	26,76	45.515	22,91	98.682	49,66
4	Menantu	4	0,00	6	0,00	10	0,01
5	Cucu	502	0,25	420	0,21	922	0,46
6	Orang Tua	8	0,00	100	0,05	108	0,05
7	Mertua	4	0,00	79	0,04	83	0,04
8	Famili Lain	1.096	0,55	870	0,44	1.966	0,99
9	Pembantu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	Lainnya	30	0,02	34	0,02	64	0,03
Jumlah		95.689	49,68	99.988	50,32	198.705	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.16. Persentase Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Karakteristik Kepala Keluarga

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologis.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan dan pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun, dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangannya meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lainnya. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Perubahan persentase kepala keluarga (baik perampai maupun cerai) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.18. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

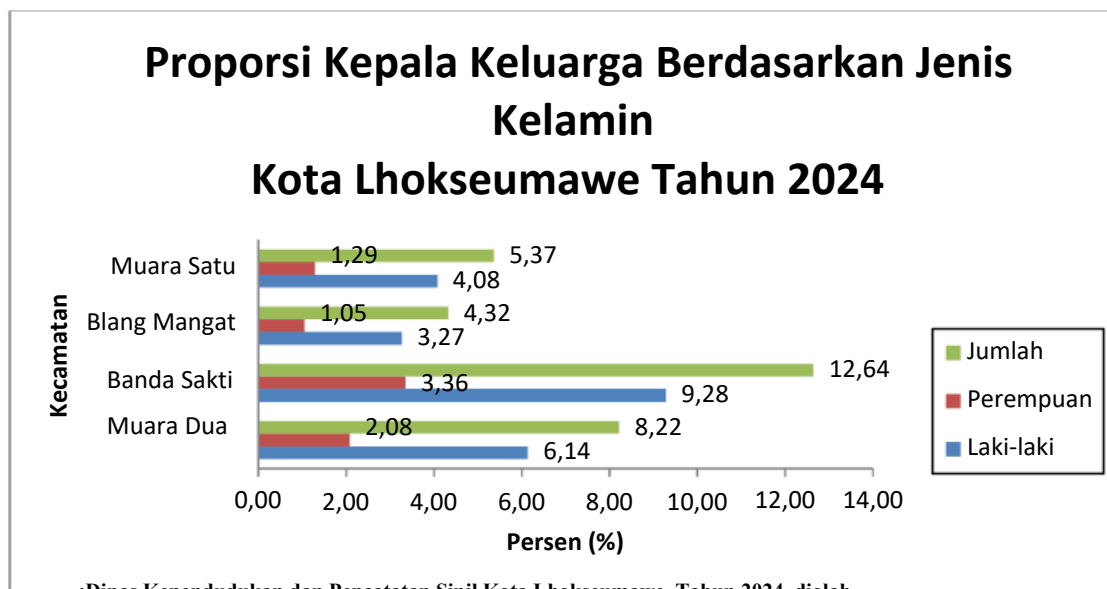
No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Muara Dua	11.837	6,14	4.015	2,08	15.852	8,22
2	Banda Sakti	17.899	9,28	6.471	3,36	24.370	12,64
3	Blang Mangat	6.310	3,27	2.027	1,05	8.337	4,32
4	Muara Satu	7.860	4,08	2.489	1,29	10.349	5,37
Jumlah		43.906	22,77	15.002	7,78	58.908	30,54

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 3.18 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kota Lhokseumawe Tahun 2024 menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Lhokseumawe adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 43.906 orang (22,77%), sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 15.002 orang (7,78%). Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan paling banyak ditemui di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebanyak 6.471 orang (3,36%) disusul kemudian di Kecamatan Muara Dua sebanyak

4.015 orang (2,08%), sedangkan di Kecamatan Muara Satu dan Blang Mangat, kepala keluarga berjenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 2.489 orang (1,29%) dan 2.027 orang (1,05%).

Grafik 3.17. Proporsi Kepala Keluarga Kota Lhokseumawe Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

3.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Selanjutnya kepala keluarga ini akan dikaitkan dengan status perkawinan mereka sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.19 di bawah ini.

Tabel 3.19. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

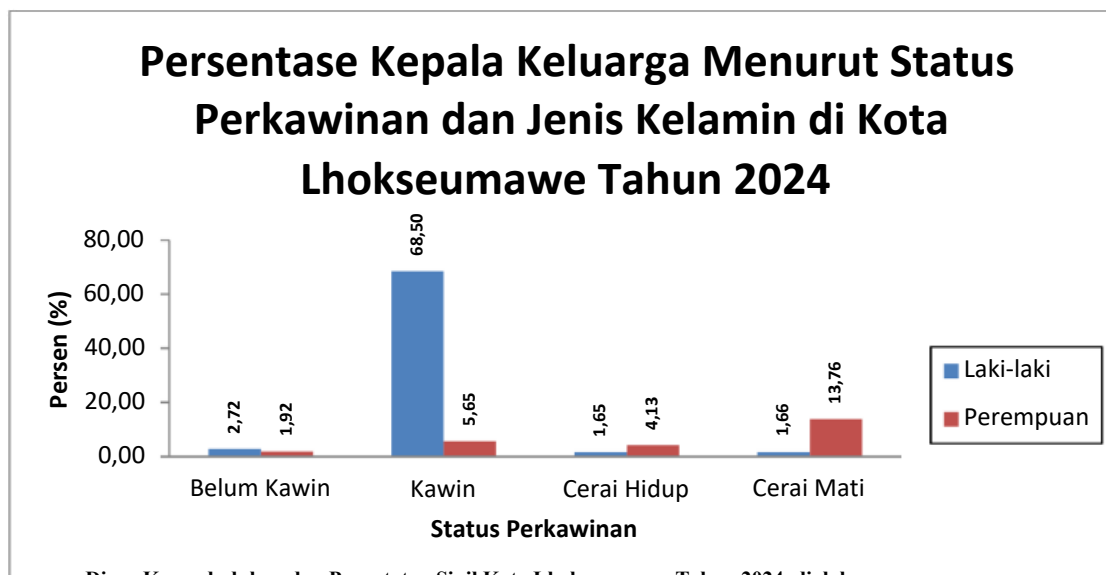
No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	1.605	2,72	1.133	1,92	2.738	4,65
2	Kawin	40.353	68,50	3.329	5,65	43.682	74,15
3	Cerai Hidup	971	1,65	2.433	4,13	3.404	5,78
4	Cerai Mati	977	1,66	8.107	13,76	9.084	15,42
	Jumlah	43.906	74,53	15.002	25,47	58.908	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Pada umumnya kepala keluarga di Kota Lhokseumawe sudah berstatus kawin (74,15%), dengan perincian 68,50 persen kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan 5,65 persen kepala keluarga berjenis kelamin perempuan. Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak (4,65 %). Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan Persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Grafik 3.18. Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu Persentase kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sebesar 5,65 persen diduga juga termasuk mereka yang menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Dari tabel 3.20 dibawah ini, terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kota Lhokseumawe menurut tingkat pendidikan formal yang ditamatkan pada Tahun 2019 relatif cukup tinggi.

Tabel 3.20. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1.	Tidak/Belum Sekolah	206	0,35	221	0,38	427	0,72
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	266	0,45	198	0,34	464	0,79
3.	Tamat SD / Sederajat	6.479	11,00	5.326	9,04	11.805	20,04
4.	SLTP/Sederajat	6.080	10,32	2.422	4,11	8.502	14,43
5.	SLTA/Sederajat	23.462	39,83	5.265	8,94	28.727	48,77
6.	Diploma I/II	209	0,35	155	0,26	364	0,62
7.	Diploma III/SM	1.560	2,65	448	0,76	2.008	3,41

8.	Diploma IV/S-1	4.888	8,30	896	1,52	5.784	9,82
9.	Strata -2 Strata	692	1,17	69	0,12	761	1,29
10.	-3	64	0,11	2	0,00	66	0,11
Jumlah		43.906	74,53	15.002	25,47	58.908	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Sebagian besar kepala keluarga telah menamatkan sekolah SLTA/ sederajat (48,77%), dimana 39,83 persen adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 8,94 persen berjenis kelamin perempuan. Untuk tingkat pendidikan SLTP/ sederajat, Persentasenya adalah sebesar 14,43 persen, dengan perincian 10,32 persen kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki dan 4,11 persen kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Selain itu, jumlah kepala keluarga yang menamatkan pendidikan SD/ sederajat juga cukup signifikan, yaitu sebesar 20,04 persen, dengan perincian 11,00 persen di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 9,04 persen berjenis kelamin perempuan. Hal lain yang menarik ada pada tingkat pendidikan Diploma IV/S-1, yang merupakan jenjang pendidikan yang cukup tinggi. Terdapat 5.784 orang kepala keluarga (9,82%) di Kota Lhokseumawe yang telah menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat Diploma IV/S-1 ini. Dimana 8,30 persen diantaranya adalah kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 1,52 persen adalah kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan.

Grafik 3.19. Persentase Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dengan melihat Persentase diatas, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Selain itu, kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal. Pemerintah Kota Lhokseumawe juga harus memberikan perhatian serius. Karena proses globalisasi yang sedang berlangsung, maka pemerintah Kota Lhokseumawe perlu meningkatkan pendidikan dan keterampilan penduduknya agar mempunyai daya saing global.

Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dikaitkan dengan kondisi ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai

kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.21 dibawah ini menunjukkan kegiatan ekonomi kepala keluarga dan terlihat bahwa 76,45 persen kepala keluarga di Kota Lhokseumawe berstatus bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja yaitu 72,17 %, lebih besar jika dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yang hanya 4,29 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga adalah sebesar 0,00 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga yaitu 19,73 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,21 persen dimana jumlah kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga perempuan. Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 0,95 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 1,65 persen.

Tabel 3.21. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	258	0,44	299	0,51	557	0,95
2	Bekerja	42.502	72,15	2.536	4,31	45.038	76,45
3	Mengurus Rumah Tangga	1	0,00	11.625	19,73	11.626	19,74
4	Pelajar/Mahasiswa	589	1,00	383	0,65	972	1,65
5	Pensiunan	556	0,94	159	0,27	715	1,21
Jumlah		43.916	74,55	14.992	25,45	58.908	100,00

Sumber :DinasKependudukan dan PencatatanSipilKota Lhokseumawe,Tahun2024,diolah

Grafik 3.20. Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Pemerintah Kota Lhokseumawe perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Pemerintah perlu memberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah.

Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Sementara itu jika dilihat dari jenis pekerjaan kepala keluarga di Kota Lhokseumawe, sebesar 26,29 % bekerja sebagai wiraswasta; kemudian 4,67 persen merupakan karyawan swasta; 8,47 persen petani/pekebun; 4,57 persen Pegawai Negeri Sipil (PNS); 7,16 persen nelayan/perikanan; dan 0,51 persen berprofesi sebagai pedagang. Jenis pekerjaan kepala keluarga selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3.22 berikut.

Tabel 3.22. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Belum/Tidak Bekerja	258	0,44	299	0,51	557	0,95	
2	Mengurus Rumah Tangga	1	0,00	11.625	19,73	11.626	19,74	
3	Pelajar/Mahasiswa	589	1,00	383	0,65	972	1,65	
4	Pensiunan	556	0,94	159	0,27	715	1,21	
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2.142	3,64	550	0,93	2.692	4,57	
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	697	1,18	0	0,00	697	1,18	
7	Kepolisian RI (POLRI)	524	0,89	3	0,01	527	0,89	
8	Pedagang	281	0,48	22	0,04	303	0,51	
9	Nelayan/Perikanan	4.580	7,77	407	0,69	4.987	8,47	
10	Peternak	7	0,01	0	0,00	7	0,01	
11		4.213	7,15	2	0,00	4.215	6,16	
12	Industri	57	0,10	0	0,00	57	0,10	
13	Kontruksi	47	0,08	1	0,00	48	0,08	
14	Transportasi	365	0,62	0	0,00	635	0,62	
No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan %		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
15	Karyawan Swasta	2.649	4,50	0,17	0,02	0,01	2.751	4,67
16	Karyawan BUMN	373	0,63	0,06	0,03	0,01	384	0,65
17	Karyawan BUMD	49	0,08	0,00	0,00	0,00	54	0,09
18	Karyawan Honorer	256	0,43	0,00	0,00	0,00	293	0,50
19	Buruh Harian Lepas	6.602	11,21	0,08	0,00	0,00	6.617	11,23
20	Buruh Tani/Perkebunan	134	0,23	0,00	0,00	0,00	142	0,24
21	Buruh Nelayan/Perikanan	78	0,13	0			78	0,13
22	Buruh Peternakan	1	0,00	0			1	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	7			7	0,01
24	Tukang Cukur	20	0,03	0			20	0,03
25	Tukang Listrik	15	0,03	0			15	0,03
26	Tukang Batu	47	0,08	0			47	0,08
27	Tukang Kayu	188	0,32	0			188	0,32
28	Tukang Sol Sepatu	1	0,00	0			1	0,00
29	Tukang Las.Pandai Besi	38	0,06	0			38	0,06
30	Tukang Jahit	63	0,11	50			113	0,19
31	Tukang Gigi	3	0,01	0			3	0,01
32	Penata Rias	4	0,01	2			6	0,01
33	Penata Busana	0	0,00	0			0	0,00

34	Peneta Rambut	3	0,01	1	0,00	4	0,01
35	Mekanik 36	169	0,29	0	0,00	169	0,29
	Seniman	15	0,03	0	0,00	15	0,03
37	38 39 Perancang	2	0,00	0	0,00	2	0,00
	Busana 40 Penterjemah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
41	Imam Mesjid	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		0	0,00	0	0,00	0	0,00
		5	0,01	0	0,00	5	0,01
42	43 44 Wartawan 45	2	0,00	0	0,00	2	0,00
	Ustadz 46	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Juru Masak 47	31	0,05	1	0,00	32	0,05
	Promotor Acara 48	145	0,25	7	0,01	152	0,26
	Anggota DPR RI 49	1	0,00	1	0,00	2	0,00
	Anggota DPD RI 50	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Anggota BPK 51	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Anggota DPD	1	0,00	0	0,00	1	0,00
		0	0,00	0	0,00	0	0,00
		0	0,00	0	0,00	0	0,00
		0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Laki-laki		Perempuan		Jumlah
No	Jenis Pekerjaan	n	%	n	%	n	%
53	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
54	55 56 57 58 Wakil Wakil Konstitusi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Gubernur Anggota Kabinet Kementrian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Duta Besar	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		0	0,00	0	0,00	0	0,00
59	Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
60	Wakil Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		0	0,00	0	0,00	0	0,00
63	Anggota DPRD Propinsi	1	0,00	1	0,00	2	0,00
64	Anggota DPRD Kab./Kota	368	0,62	30	0,05	398	0,68
65	Dosen Guru Pilot	428	0,73	394	0,67	822	1,40
66	Pengacara Notaris Arsitek	0	0,00	0	0,00	0	0,00
67		8	0,01	2	0,00	10	0,02
68		3	0,01	2	0,00	5	0,01
69		4	0,01	0	0,00	4	0,01
70							

71	Akuntan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
72	Konsultan	12	0,02	0	0,00	12	0,02
73	Dokter	86	0,15	27	0,05	113	0,19
74	Bidan	0	0,00	62	0,11	62	0,11
75	Perawat	156	0,26	46	0,08	202	0,34
76	Apoteker	3	0,01	2	0,00	5	0,01
77	Psikolog	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
79	Perawat Gigi	2	0,00	0	0,00	2	0,00
80	Perawat	10	0,02	0	0,00	10	0,02
81	Pemali	1	0,00	0	0,00	1	0,00
82	Sopir	854	1,45	0	0,00	854	1,45
83	Pialang	0	0,00	0	0,00	0	0,00
84		0	0,00	0	0,00	0	0,00
85	Pedagang	1.868	3,17	136	0,23	2.004	3,40
86	Perangkat Desa	2	0,00	0	0,00	2	0,00
87	Kepala Desa	2	0,00	0	0,00	2	0,00
88	Biarawan/Biarawati	0	0,00	1	0,00	1	0,00
89	Wiraswasta	14.884	25,27	600	1,02	15.484	26,29
No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
90	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	1	0,00	1	0,00	2	0,00
91	Artis	0	0,00	0	0,00	0	0,00
92	Atlit	0	0,00	0	0,00	0	0,00
93	Chef	0	0,00	0	0,00	0	0,00
94	Manajer	0	0,00	0	0,00	0	0,00
95	Tenaga Tata Usaha	0	0,00	0	0,00	0	0,00
96	Operator	1	0,00	0	0,00	1	0,00
97	Pekerja Pengolah Kerajinan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
98	Teknisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
99	Asisten Ahli	0	0,00	0	0,00	0	0,00
100	Pekerjaan Lainnya	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	JUMLAH	43.906	74,53	15.002	25,47	58.908	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

E. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bias ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

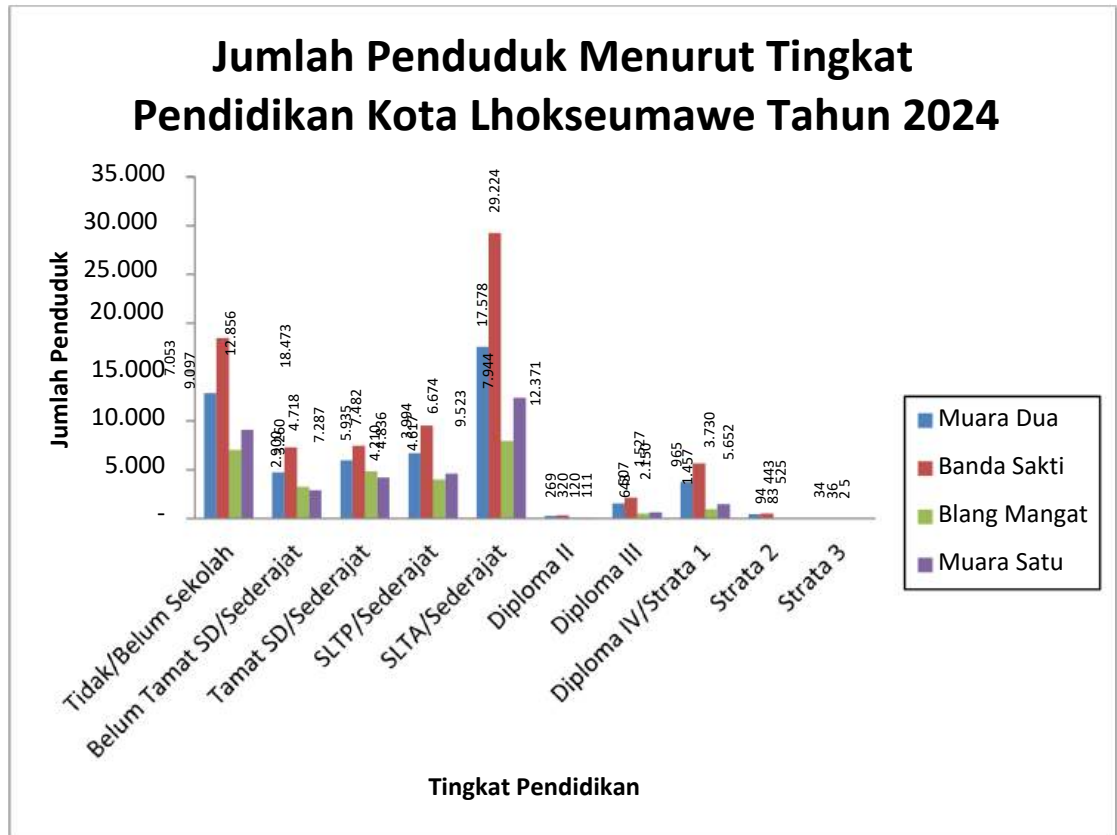
Tabel 3.23. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu	Jumlah	%
1	Tidak / Belum Sekolah	12.856	18.473	7.065	9.097	47.497	23,89
2	Belum Tamat SD / Sederajat	4.718	7.287	3.260	2.900	18.165	9,14
3	Tamat SD / Sederajat	5.935	7.482	4.836	4.210	22.463	11,30
4	SLTP / Sederajat	6.674	9.523	3.994	4.617	24.808	12,48
5	SLTA / Sederajat	17.578	29.224	7.944	12.371	67.117	33,78
6	Diploma I/II	269	320	120	111	820	0,41
7	Diploma III	1.527	2.150	507	643	4.827	2,43
8	Diploma IV / Strata 1	3.730	5.652	965	1.457	11.804	5,94
9	Strata 2	443	525	94	83	1.145	0,58
10	Strata 3	34	36	2	5	77	0,04
Jumlah		53.764	80.672	28.775	35.494	198.705	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Data SIAK dalam tabel 3.23 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Lhokseumawe relatif cukup bagus. Sepertiga penduduknya yaitu sebesar 33,78% berpendidikan tertinggi tamatan SLTA/Sederajat. Untuk pendidikan yang lebih tinggi lagi, terdapat sebanyak 9,40 persen penduduk Kota Lhokseumawe yang menamatkan pendidikan tinggi Diploma I/II, Diploma III, Strata I, Strata II dan Strata III. Sedangkan sisanya sebesar 44,33 persen penduduk memiliki pendidikan SLTP ke bawah.

Grafik 3.21. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama dan Kepercayaan

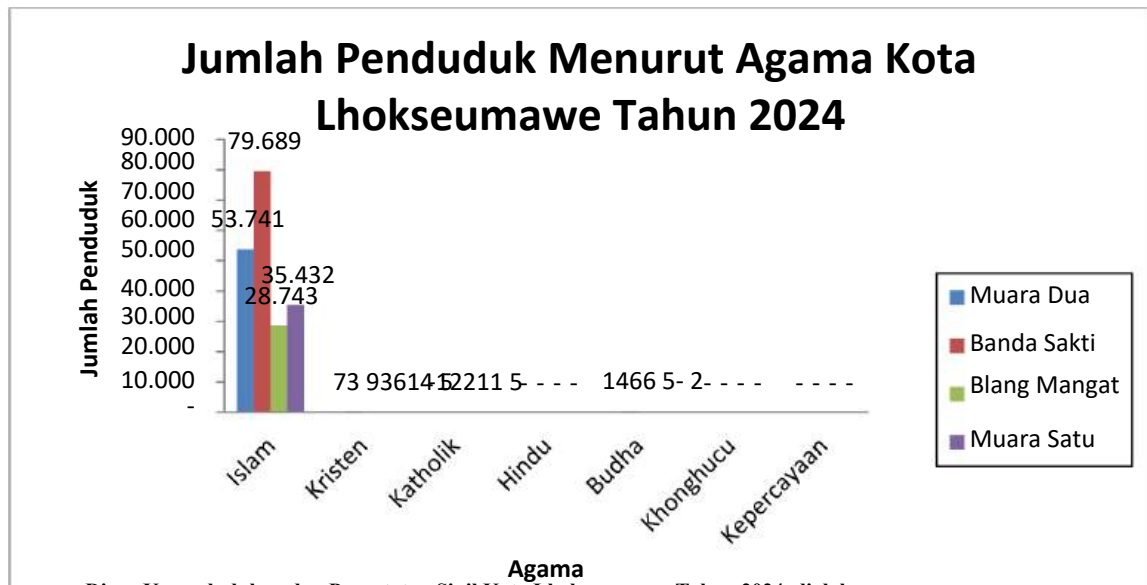
Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Tabel 3.28 menunjukkan bahwa penduduk Kota Lhokseumawe mayoritas memeluk agama Islam (99,42%), disusul kemudian pemeluk agama Budha (0,26%), Kristen (0,25%), Katholik (0,07%). Sedangkan agama Hindu, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan jumlahnya sangat sedikit (di bawah 0,01%).

Tabel 3.24. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Kota Lhokseumawe Tahun 2022

No	Agama	Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu	Jumlah	%
1	Islam	53.741	79.689	28.743	35.432	197.605	99,45
2	Kristen	7	396	31	45	479	0,24
3	Katholik	-	122	1	15	138	0,07
4	Hindu	-	-	-	-	-	0,00
5	Budha	16	465	-	2	483	0,24
6	Khonghucu	-	-	-	-	-	0,00
7	Kepercayaan	-	-	-	-	-	0,00
Jumlah		53.764	80.672	28.775	35.494	198.705	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.22. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Kota Lhokseumawe Tahun 2022



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jumlah Penduduk Penyandang Cacat/Disabilitas

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk yang menyandang disabilitas di Kota Lhokseumawe Tahun 2024. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat yang dirinci menurut jenis kelamin dan kecamatan.

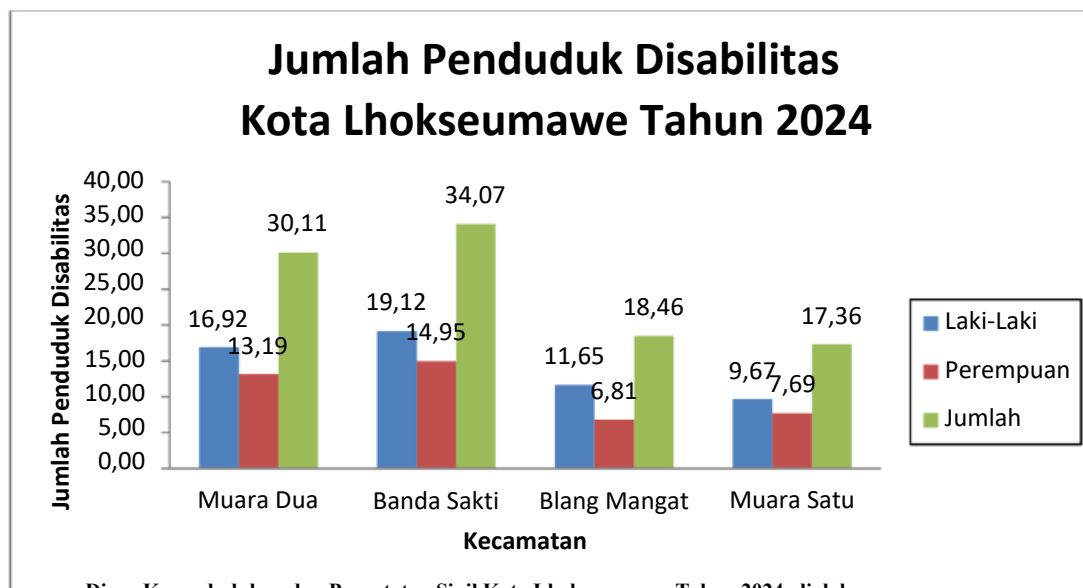
Berdasarkan tabel 3.25 di bawah ini, diketahui bahwa selama Tahun 2024, ada sebanyak 450 jiwa penduduk penyandang disabilitas di Kota Lhokseumawe. Dari jumlah tersebut 260 jiwa atau 57,78 % di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 190 jiwa 42,22% adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.25. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Muara Dua	77	16,92	60	13,19	137	30,11
2	Banda Sakti	87	19,12	68	14,95	155	34,07
3	Blang Mangat	53	11,65	31	6,81	84	18,46
4	Muara Satu	44	9,67	35	7,69	79	17,36
Jumlah		261	57,36	194	42,64	455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.23. Persentase Penduduk Disabilitas Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

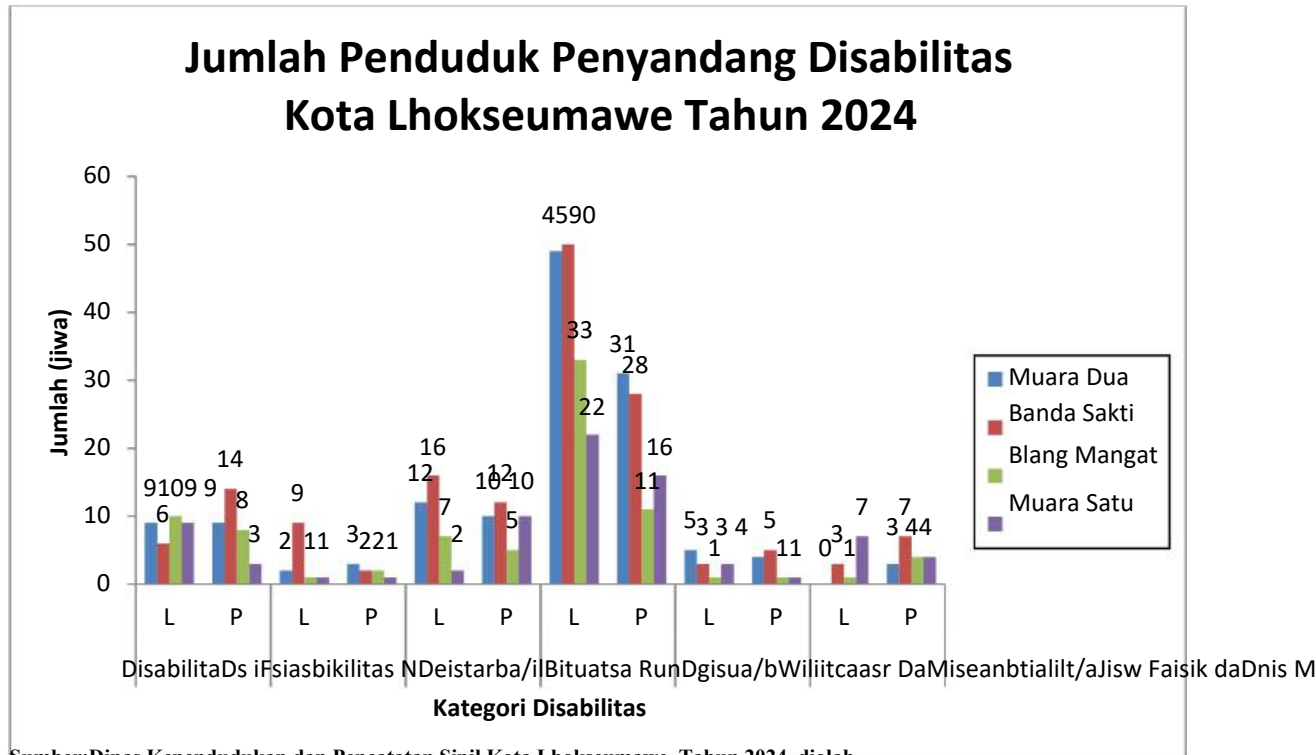
Tabel 3.26. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Kategori Disabilitas	Jenis Kelamin	Kecamatan				Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah Berdasarkan Kategori Disabilitas (L+P)
		Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu		
Disabilitas Fisik	L	9	6	10	9	34	68
	P	9	14	8	3	34	
Disabilitas Netra/Buta Tuna	L	2	9	1	1	13	21
	P	3	2	2	1	8	
Disabilitas Rungu/Wicara	L	12	16	7	2	37	74
	P	10	12	5	10	37	
Disabilitas Mental/Jiwa	L	49	50	33	22	154	240
	P	31	28	1	16	86	
Disabilitas Fisik dan mental	L	5	3	1	3	12	23
	P	4	5	1	1	11	
Disabilitas lainnya	L	0	3	1	7	11	29
	P	3	7	4	4	18	

Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin	L	77	87	53	44	261	455
	P	60	68	31	35	194	
Jumlah Berdasarkan Kecamatan	L+P	137	155	84	79	455	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 3.24. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

F. Kelahiran

1. Jumlah Kelahiran

Tabel 3.27. Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Tahun 2024
1 2	Muara Dua	692
3 4	Banda Sakti	1.802
	Blang Mangat	387
	Muara Satu	695
Jumlah		3.576

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama Tahun 2024, telah terjadi peristiwa kelahiran sebanyak 3.576 jiwa. Jumlah kelahiran terbanyak ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu 1.802 jiwa, kemudian Kecamatan Muara Satu sebanyak 695 jiwa dan Kecamatan Muara Dua sebanyak 692 jiwa, sedangkan yang paling sedikit ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebanyak 387 jiwa.

Grafik 3.25. Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

2. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)

Angka kelahiran kasar merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten/kota. Angka Kelahiran Kasar di Kota Lhokseumawe tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.28.Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	CBR
1	MuaraDua	692	53.416	12,95
2	BandaSakti	1.802	80.261	22,45
3	BlangMangat	387	28.461	13,60
4	MuaraSatu	695	35.249	19,72
Jumlah		3.576	197.386	18,12

*Sumber:*Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dari tabel 3.28 terlihat Angka Kelahiran Kasar di Kota Lhokseumawe adalah sebesar 18,12 yang berarti dalam 1.000 penduduk di Kota Lhokseumawe selama Tahun 2024 terjadi kelahiran sekitar 18 orang.

Grafik 3.26. Angka Kelahiran Kasar (CBR) Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dari tabel yang sama juga terlihat angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Banda Sakti sebesar 22,45 kemudian di Kecamatan Muara Satu sebesar 19,72 selanjutnya di Kecamatan Blang Mangat sebesar 13,60 dan angka kelahiran kasar terendah berada di kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 12,95.

G. Kematian

1. Jumlah Kematian

Tabel 3.29. Jumlah Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Tahun 2022
1	Muara Dua	261
2	Banda Sakti	567
3	Blang Mangat	153
4	Muara Satu	181
Jumlah		1.162

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama Tahun 2024, telah terjadi peristiwa kematian sebanyak 1.162 jiwa. Jumlah peristiwa kematian terbanyak ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebanyak 567 jiwa, kemudian Kecamatan Muara Dua sebanyak 261 jiwa dan Kecamatan Muara Satu sebanyak 181 jiwa, sedangkan yang paling sedikit ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebanyak 153 jiwa.

Grafik 3.27. Jumlah Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

2. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka kematian kasar merupakan banyaknya kematian disuatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kematian kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kematian yang terjadi di suatu daerah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten/kota. Angka kematian kasar di Kota Lhokseumawe tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.30. Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2022	CDR
2	Muara Dua	261	53.416	4,89
3	Banda Sakti	567	80.261	7,06
4	Blang Mangat	153	28.461	5,38
	Muara Satu	181	35.249	5,13
	Jumlah	1.162	197.386	5,89

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dari tabel 3.30 terlihat Angka kematian kasar di Kota Lhokseumawe adalah sebesar 5,89 persen yang berarti dalam 1.000 penduduk di Kota Lhokseumawe selama Tahun 2024 terjadi peristiwa kematian sekitar 5-6 orang.

Grafik 3.28. Angka Kematian Kasar (CDR) Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dari tabel yang sama juga terlihat angka kematian kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Banda Sakti sebesar 7,06 persen, kemudian di Kecamatan Blang Mangat sebesar 5,38 persen dan sementara itu angka kematian kasar terendah berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan Muara Satu dan Muara Dua yaitu sebesar 5,13 persen dan 4,89 persen.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial. Secara internasional kualitas pembangunan diukur dari sumber daya manusianya dengan indikator tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang dihitung dari pendapatan per kapita.

A. Kesehatan

A.1 Kelahiran

Jumlah kelahiran atau fertilitas didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu pula. Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja di masa yang akan datang. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencanaan dalam penyusunan program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Tabel 4.1. Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perempuan 15-49 Tahun	Jumlah Penduduk 0-4 Tahun	CWR
1	Muara Dua	14.809	4.120	27,82
2	Banda Sakti	22.035	6.182	28,06
3	Blang Mangat	7.792	2.573	33,02
4	Muara Satu	9.730	3.068	31,53
Jumlah		54.366	15.943	29,33

Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 4.1. Rasio Anak dan Perempuan (*CWR*) Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Pada Tahun 2024, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Lhokseumawe adalah sebesar 29,33 persen. Hal ini berarti bahwa di antara 100 perempuan usia subur terdapat 29 orang balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. *CWR* tertinggi di wilayah Kecamatan Blang Mangat sebesar 33,02 persen, sedangkan *CWR* terendah di wilayah Kecamatan Muara Dua, yaitu sebesar 27,82 persen. Sedangkan untuk Kecamatan Muara Satu dan Banda Sakti, rasio anak dan perempuan untuk kedua kecamatan tersebut masing-masing adalah sebesar 31,53 persen dan 28,06 persen.

Angka Kelahiran Umum

Angka kelahiran umum merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk perempuan usia subur pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran umum juga merupakan indikator kelahiran yang lebih baik dibandingkan angka kelahiran kasar.

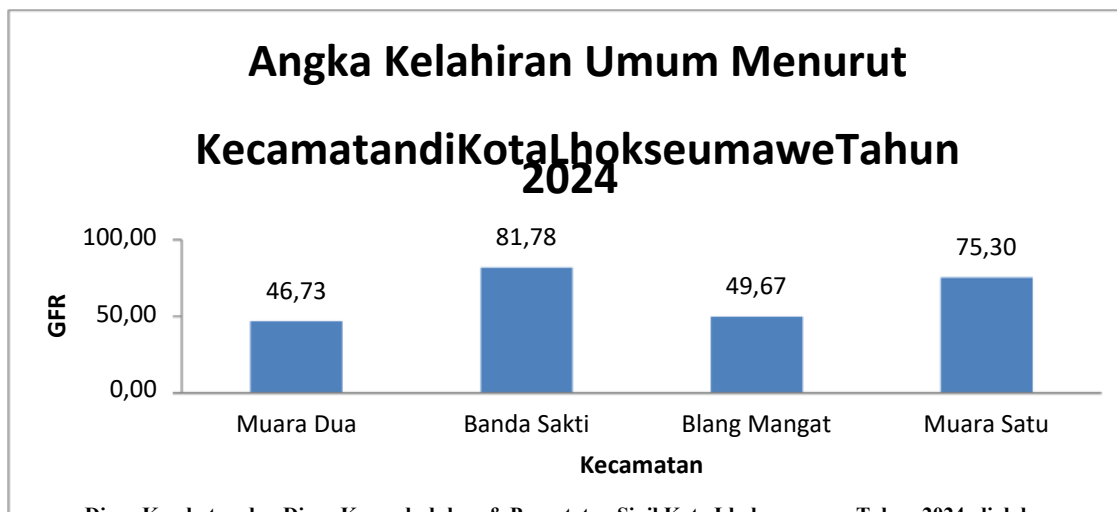
Tabel 4.2. Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur Pada Pertengahan Tahun 2022	GFR
1	Muara Dua	692	14.809	46,73
2	Banda Sakti	1.802	22.035	81,78
3	Blang Mangat	387	7.792	49,67
4	Muara Satu	695	9.230	75,30
Jumlah		3.576	53.866	66,39

Sumber: Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Angka kelahiran umum merupakan indikator kelahiran yang lebih baik dibandingkan angka kelahiran kasar. Angka kelahiran umum di Kota Lhokseumawe tertera pada tabel 4.2 diatas. Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa angka kelahiran umum Kota Lhokseumawe adalah sebesar 66,39 persen, dengan demikian terdapat sekitar 66 kelahiran bayi per 1.000 penduduk perempuan usia subur di Kota Lhokseumawe selama Tahun 2024.

Grafik 4.2. Angka Kelahiran Umum Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, terlihat bahwa kecamatan yang memiliki nilai GFR yang paling tinggi adalah Kecamatan Banda Sakti dengan nilai GFR sebesar 81,78 persen, kemudian disusul oleh Kecamatan Muara Satu dengan nilai GFR sebesar 75,30 persen, selanjutnya Kecamatan Blang Mangat dengan nilai GFR sebesar 49,67 persen, sedangkan kecamatan yang memiliki nilai GFR yang paling rendah adalah Kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 46,73 persen.

B. Pendidikan

Indikator untuk mengukur kualitas penduduk di bidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar, Angka Putus Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah tanpa melihat umur siswa pada masing-masing jenjang pendidikan. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Sebagai contoh, APK Sekolah Dasar (SD) adalah perbandingan antara jumlah murid yang duduk di sekolah dasar terhadap jumlah penduduk kelompok usia 7 sampai 12 tahun.

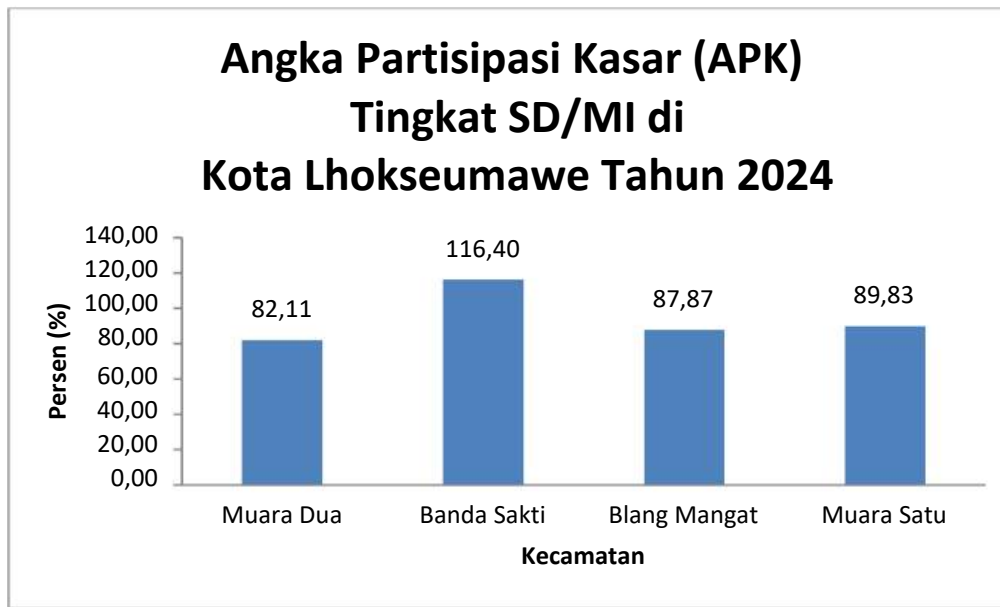
Tabel 4.3. Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah SD/MI	Jumlah Siswa SD/MI	APK
1	Muara Dua	5.981	4.911	82,11
2	Banda Sakti	8.651	10.070	116,40
3	Blang Mangat	3.578	3.144	87,87
4	Muara Satu	3.973	3.569	89,83
Jumlah		22.183	21.694	97,80

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Catatan: *) Data jumlah siswa SD/MI diperoleh dari BPS Kota Lhokseumawe dalam buku Kota Lhokseumawe Dalam Angka Tahun 2024 dan APK-SD/MI diperoleh dengan membagi jumlah siswa SD/MI dengan jumlah penduduk usia SD/MI

Grafik 4.3. Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat SD/MI Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

APK SD/MI di Kota Lhokseumawe berada dibawah 100 yaitu sebesar 97,80, artinya masih terdapat penduduk usia sekolah yang tidak melaksanakan pendidikan pada jenjang pendidikan SD/MI, namun jumlahnya tidak tinggi yaitu sekitar 2 dari 100 penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APK semakin banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut. APK SD/MI tertinggi di Kota Lhokseumawe terdapat di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 116,40 persen, sedangkan APK terkecil berada di Kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 82,11 persen. Angka partisipasi kasar yang berada diatas angka 100 kemungkinan terjadi karena adanya siswa yang berdomisili di luar Kecamatan akan tetapi bersekolah dalam wilayah kecamatan yang bersangkutan.

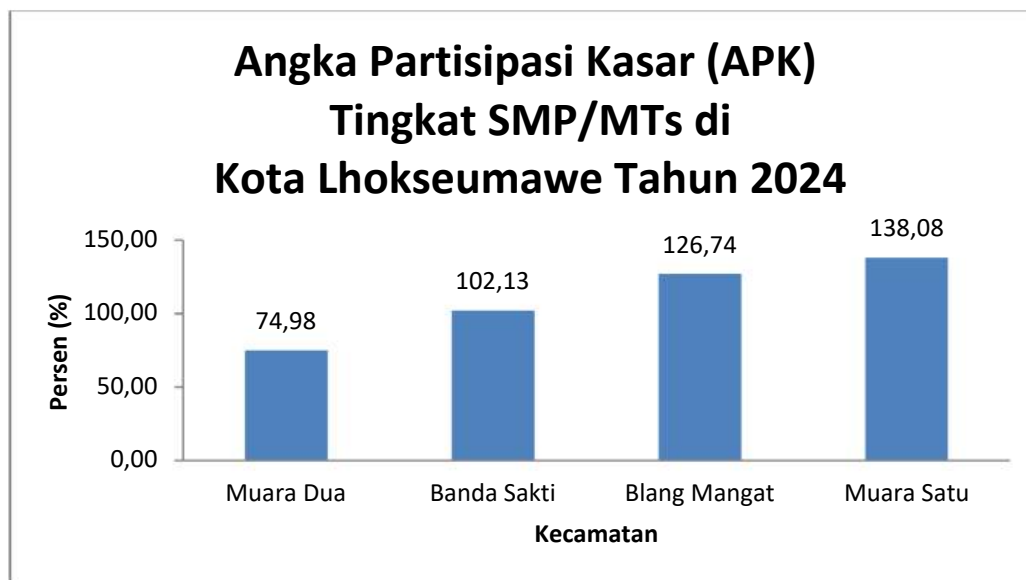
Kemudian, berdasarkan tabel 4.4 dibawah ini diketahui bahwa nilai APK SMP/MTsN di Kota Lhokseumawe berada pada angka 104,52 persen. Semakin tinggi APK semakin banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 4.4. Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTsN Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah SMP/MTsN	Jumlah Siswa SMP/MTsN	APK
1	Muara Dua	3.165	2.373	74,98
2	Banda Sakti	4.470	4.565	102,13
3	Blang Mangat	1.642	2.081	126,74
4	Muara Satu	2.017	2.785	138,08
Jumlah		11.294	11.804	104,52

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah. Catatan: *) Data jumlah siswa SMP/MTsN diperoleh BPS Kota Lhokseumawe dalam buku Kota Lhokseumawe Dalam Angka Tahun 2024 dan APK-SMP/MTsN diperoleh dengan membagi jumlah siswa SMP dengan jumlah penduduk usia SMP/MTsN

Grafik 4.4. Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat SMP/MTsN Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, diketahui bahwa APK tertinggi terdapat di Kecamatan Muara Satu yaitu sebesar 138,08 persen, sedangkan APK terkecil berada di Kecamatan Muara Dua sebesar 74,98 persen. Sementara APK untuk Kecamatan Banda Sakti dan Blang Mangat masing-masing adalah sebesar 102,13 persenan dan 126,74 persen.

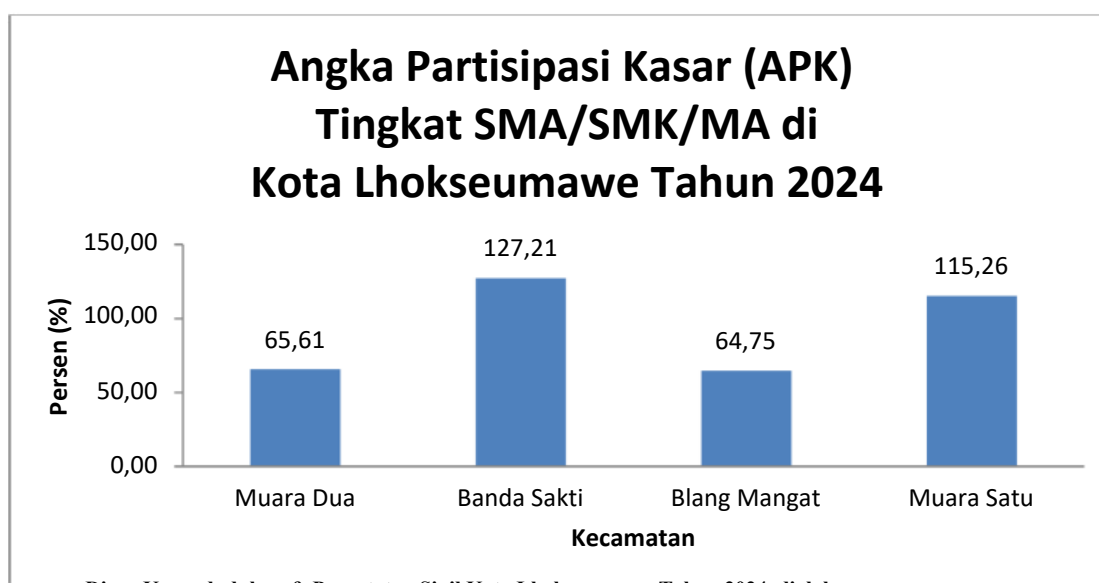
Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.5 dibawah, diketahui bahwa nilai APK SMA/SMK/MAN di Kota Lhokseumawe yaitu sebesar 99,12 persen, artinya masih terdapat penduduk usia sekolah yang tidak melaksanakan pendidikan pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MAN walaupun hanya 0,88 persen.

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah SMA/SMK/MAN	Jumlah Siswa SMA/SMK/MAN	APK
1	Muara Dua	3.042	1.996	65,61
2	Banda Sakti	4.458	5.671	127,21
3	Blang Mangat	1.597	1.034	64,75
4	Muara Satu	1.960	2.259	115,26
Jumlah		11.057	10.960	99,12

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah Catatan: *) Data jumlah siswa SMA/SMK/MA diperoleh dari BPS Kota Lhokseumawe dalam buku Kota Lhokseumawe Dalam Angka Tahun 2024 dan APK-SMA/SMK/MA diperoleh dengan membagi jumlah siswa SMA/SMK/MA dengan jumlah penduduk usia SMA/SMK/MA

Grafik 4.5. Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat SMA/SMK/MA Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa APK jenjang SMA/SMK/MA Kota Lhokseumawe secara umum adalah sebesar 99,12 persen. Dan dari grafik di atas, dapat di lihat bahwa APK tertinggi terdapat di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 127,21 persen, sedangkan APK terkecil berada di Kecamatan Blang Mangat sebesar 64,75 persen. Sedangkan APK untuk Kecamatan Kecamatan Muara Satu dan Muara Dua masing-masingnya adalah sebesar 115,26 persen dan 65,61 persen.

2. Rata-Rata Lama Sekolah

Pada tabel dibawah ini disajikan data rata-rata lama sekolah menurut kecamatan, dimana untuk Kota Lhokseumawe rata-rata lama sekolah adalah sebesar 7,70 tahun. Hal ini berarti rata-rata penduduk Kota Lhokseumawe sudah mencapai pendidikan SD.

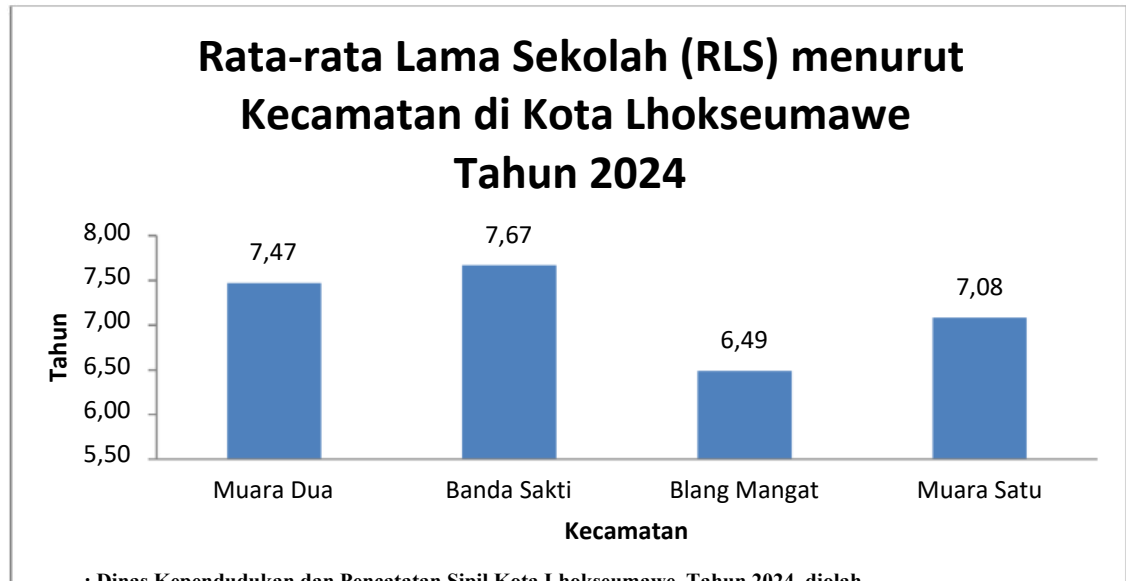
Tabel 4.6. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
1	Muara Dua	7,47
2	Banda Sakti	7,67
3	Blang Mangat	6,49
4	Muara Satu	7,08
Jumlah		7,34

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Rendahnya rata-rata lama sekolah penduduk Kota Lhokseumawe dapat disebabkan karena belum terupdatenya data pendidikan penduduk di Kota Lhokseumawe. Untuk itu perlu diupayakan updating data pendidikan bagi penduduk pada saat pemberian pelayanan dokumen kependudukan baik dokumen KK, KTP, akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, akta perceraian dan akta-akta lainnya.

Grafik 4.6. Rata-Rata Lama Sekolah Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat per Kecamatan maka penduduk di Kecamatan Banda Sakti merupakan penduduk yang memiliki rata-rata lama sekolah tertinggi yaitu sebesar 7,67 tahun, dan penduduk yang memiliki rata-rata lama sekolah terendah adalah penduduk di Kecamatan Blang Mangat sebesar 6,49 tahun. Sedangkan untuk Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu, rata-rata lama sekolah penduduknya masing-masing adalah sebesar 7,47 tahun dan 7,08 tahun.

C. Perekonomian

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting. Beberapa topik ketenagakerjaan yang sangat penting di antaranya keadaan angkatan kerja (*economically active population*), struktur ketenagakerjaan dan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka otomatis juga terdapat penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja berdampak pada banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan tidak/belum bekerja.

Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kota Lhokseumawe ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Seperti telah dibahas sebelumnya, sekitar 68,28 persen penduduk Kota Lhokseumawe termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya

sekitar 31,72 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur di bawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Dari Tabel 4.7 dibawah ini diketahui bahwa kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja terbanyak terdapat di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 68,94 persen diikuti dengan Kecamatan Muara Dua yaitu 68,62 persen, Kecamatan Muara Satu sebesar 68,39 persen dan terakhir Kecamatan Blang Mangat sebesar 65,67 persen.

Tabel 4.7. Persentase Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	% Tenaga Kerja
1	Muara Dua	53.764	36.895	68,62
2	Banda Sakti	80.672	55.612	68,94
3	Blang Mangat	28.775	18.896	65,67
4	Muara Satu	35.494	24.273	68,39
Jumlah		198.705	135.676	68,28

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 4.7. Persentase Tenaga Kerja Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

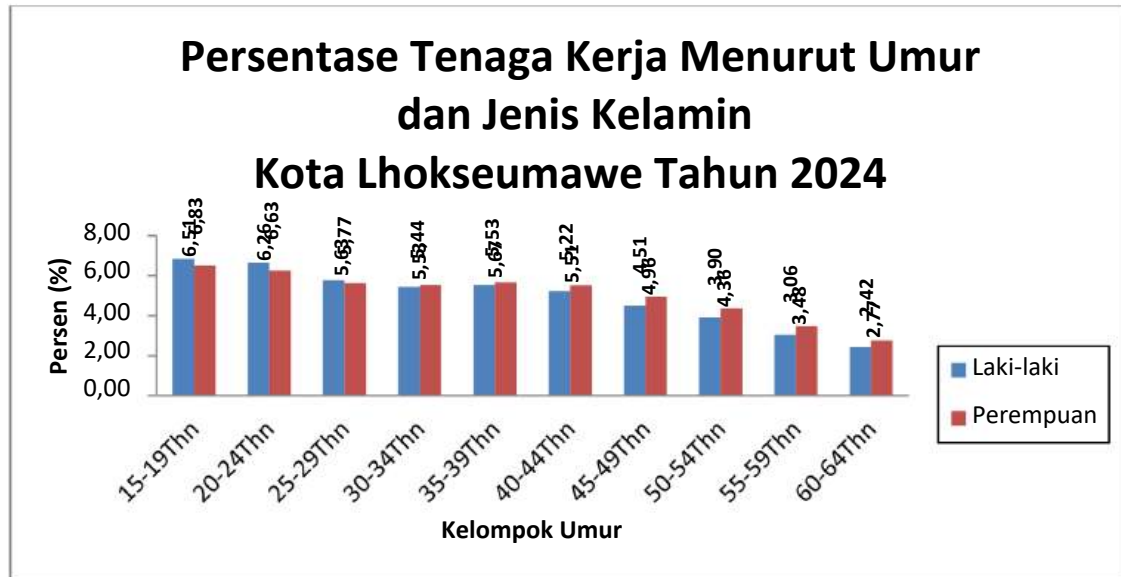
Kemudian tabel 4.8 berikut ini menunjukkan bahwa Persentase tenaga kerja laki-laki sedikit lebih rendah (49,32%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (50,68%). Persentase tenaga kerja tertinggi untuk jenis kelamin laki-laki berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 6,83 persen, sedangkan yang paling rendah ada pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu sebesar 2,42 persen dari total jumlah tenaga kerja. Untuk penduduk berjenis kelamin perempuan, Persentase tenaga kerja yang paling tinggi juga berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 6,51 persen, sedangkan yang paling rendah juga berada pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu sebesar 2,77 persen.

Tabel 4.8. Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	Laki-Laki	n	Perempuan	n	%
15-19Thn	9.270	6,83	8.838	6,51	18.108	13,35
20-24Thn	8.991	6,63	8.494	6,26	17.485	12,89
25-29Thn	7.829	5,77	7.637	5,63	15.466	11,40
30-34Thn	7.386	5,44	7.502	5,53	14.888	10,97
35-39Thn	7.503	5,53	7.692	5,67	15.195	11,20
40-44Thn	7.085	5,22	7.480	5,51	14.565	10,74
45-49Thn	6.115	4,51	6.723	4,96	12.838	9,46
50-54Thn	5.296	3,90	5.912	4,36	11.208	8,26
55-59Thn	4.145	3,06	4.726	3,48	8.871	6,54
60-64Thn	3.290	2,42	3.762	2,77	7.052	5,20
Jumlah	66.910	49,32	68.766	50,68	135.676	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 4.8. Persentase Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Dalam logika ekonomi, semakin besar jumlah tenaga kerjadisuatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga harus semakintinggi. Apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*)jumlah yang sesuai, maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambilan kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan Persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) diperoleh dengan membandingkan jumlah penduduk bekerja dengan jumlah penduduk usia tenaga kerja (15-64 tahun). Angkatan kerja adalah penduduk usia reproduksi (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

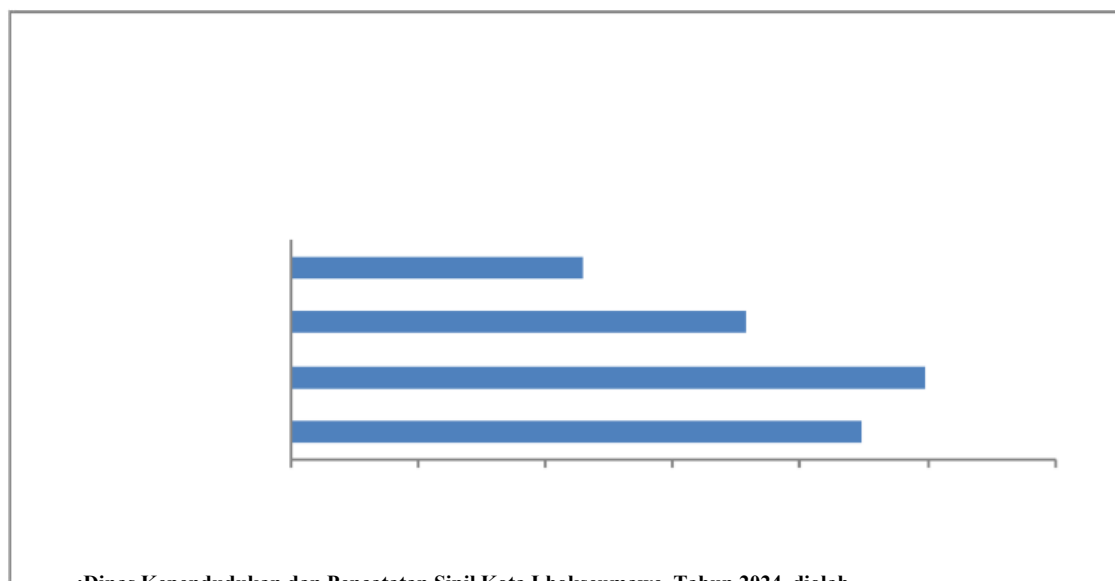
Tabel 4.9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Kanggatan	Angkatan Bukan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	Muara Dua	1.664	13.827	15.491	21.404	36.895	37,48
2	Banda Sakti	2.274	21.123	23.397	32.215	55.612	37,98
3	Blang Mangat	734	6.912	7.646	11.250	18.896	36,58
4	Muara Satu	1.011	8.565	9.576	14.697	24.273	35,29
Jumlah		5.683	50.427	56.110	79.566	135.676	37,17

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 4.9 diatas memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Lhokseumawe adalah sebesar 33,04 yang berarti terdapat 33 persen penduduk Kota Lhokseumawe yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Kecamatan Banda Sakti sebesar 37,98 persen, kemudian di Kecamatan Muara Dua sebesar 37,48 persen, Kecamatan Blang Mangat sebesar 36,58 persen dan yang terendah ada di Kecamatan Muara Satu yaitu sebesar 35,29 persen.

Grafik 4.9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menyajikan data menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

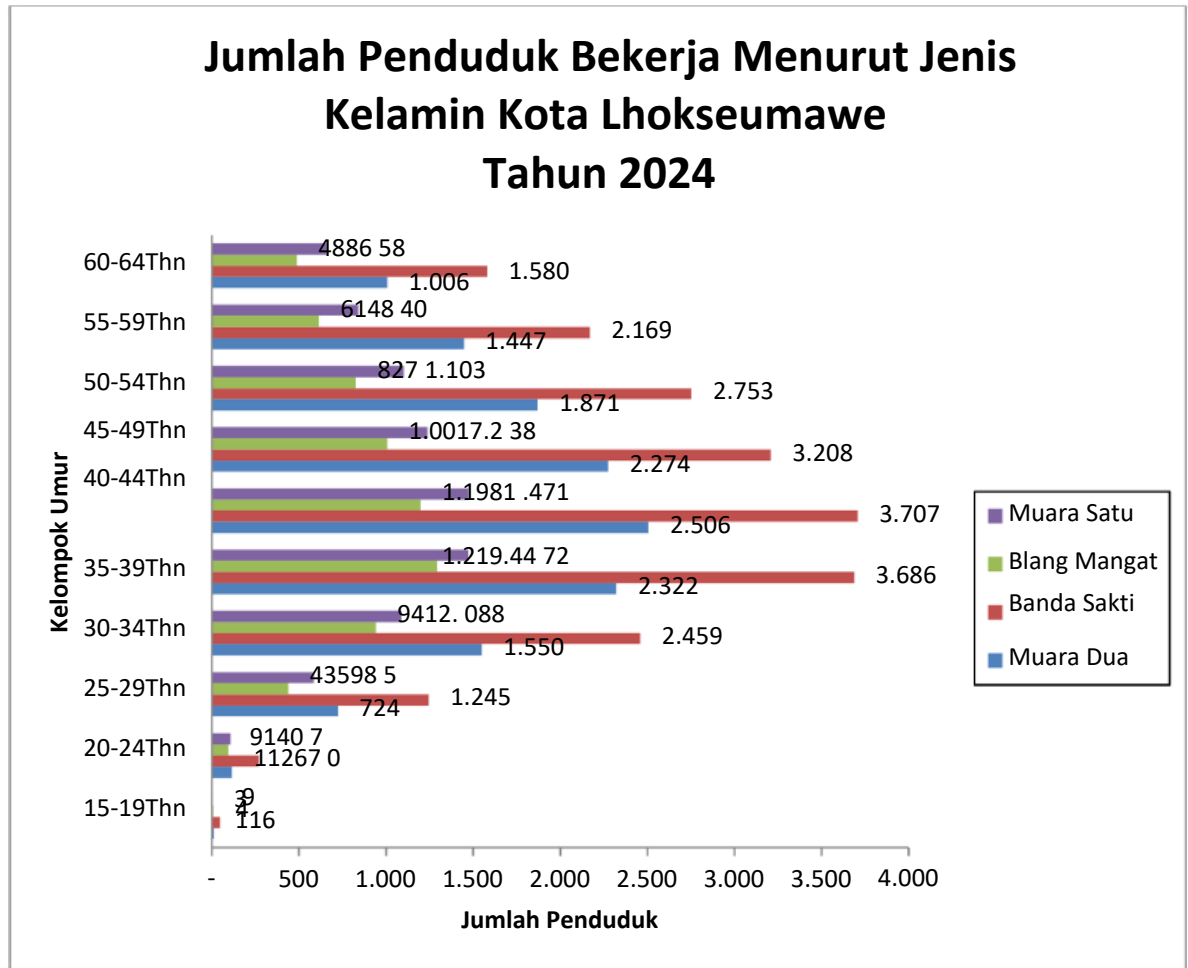
Tabel 4.10 di bawah ini menggambarkan penyebaran angkatan kerja yang berstatus aktif bekerja menurut kecamatan. Untuk Kecamatan Banda Sakti, jumlah penduduk bekerja yang paling banyak yaitu sebanyak 21.123 orang. Untuk Kecamatan Muara Dua, jumlah penduduk bekerja sebanyak 13.872 orang. Untuk Kecamatan Muara Satu, jumlah penduduk bekerja dengan sebanyak 8.565 orang sedangkan untuk kecamatan Blang Mangat jumlah penduduk bekerjanya sebanyak 6.912 orang. Secara keseluruhan, jumlah penduduk bekerja adalah sebanyak 50.427 orang.

Tabel 4.10. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Umur dan Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Umur	Jumlah Penduduk Bekerja				
	Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu	Jumlah
15-19Thn	11	46	9	3	69
20-24Thn	116	270	94	107	587
25-29Thn	724	1.245	439	585	2.993
30-34Thn	1.550	2.459	942	1.088	6.039
35-39Thn	2.322	3.686	1.294	1.472	8.774
40-44Thn	2.506	3.703	1.198	1.471	8.882
45-49Thn	2.274	3.208	1.007	1.238	7.727
50-54Thn	1.871	2.753	827	1.103	6.554
55-59Thn	1.447	2.169	614	840	5.070
60-64Thn	1.006	1.580	488	658	3.732
Jumlah	13.872	21.123	6.912	8.565	50.427

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 4.10. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Angka Pengangguran/Tidak Bekerja

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tabel 4.11. Jumlah Pengangguran Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Umur	Jumlah Penduduk Bekerja				
	Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu	Jumlah
15-19Thn	974	1.452	491	669	3.586
20-24Thn	218	292	96	135	741
25-29Thn	45	69	14	19	147
30-34Thn	48	72	13	28	161
35-39Thn	141	120	65	58	384
40-44Thn	102	107	35	48	292
45-49Thn	66	61	7	22	156
50-54Thn	38	58	3	16	115
55-59Thn	21	31	8	9	69
60-64Thn	11	12	2	7	32
Jumlah	1.664	2.274	734	1.011	5.683

*Sumber:*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 4.11 diatas memberikan gambaran penyebaran penduduk yang tidak bekerja (menganggur) di Kota Lhokseumawe. Jumlah penduduk yang tidak bekerja paling banyak ada di Kecamatan Banda Sakti dengan jumlah 2.274 orang. Sedangkan jumlah penduduk tidak bekerja yang paling sedikit ada di Kecamatan Blang Mangat sebanyak 734 orang. Sementara itu, untuk Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu jumlah penduduk menganggur masing-masing adalah sebanyak 1.664 orang dan 1.011 orang.

Grafik 4.11. Jumlah Penduduk Tidak Bekerja (Menganggur) Menurut Kelompok Umur Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



D. Sosial

Dari sisi sosial, ada tiga hal penting yang seharusnya di bahas pada bidang ini yaitu: jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (Persentase pekerja anak (<15 tahun), proporsi penduduk penyandang cacat dan presentase penduduk miskin. Akan tetapi karena ketidaktersedian data yang valid dan terkini, maka hanya pokok permasalahan kedua yang akan dibahas dalam profil perkembangan kependudukan Kota Lhokseumawe Tahun 2018 ini.

1.

Proporsi Penduduk Penyandang Cacat/Disabilitas

Bagian ini menggambarkan angka penduduk penyandang disabilitas di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024. Angka penyandang disabilitas menunjukkan jumlah penduduk penyandang disabilitas per 1.000 penduduk. Tabel 4.23 di bawah ini menyajikan data jumlah seluruh penduduk dan jumlah penduduk penyandang

disabilitas di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024. Dengan menggunakan data tersebut dapat dihitung angka penduduk disabilitas di Kota Lhokseumawe, yaitu dengan membagi jumlah penduduk penyandang disabilitas dengan jumlah seluruh penduduk dan dikalikan dengan angka 1.000 sebagai nilai konstanta. Dengan demikian angka penyandang disabilitas tersebut menunjukkan jumlah penduduk penyandang disabilitas dalam 1.000 jumlah penduduk di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024.

Tabel 4.12. Jumlah Seluruh Penduduk dan Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Seluruh Penduduk			Jumlah Penduduk Disabilitas		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Muara Dua	26.618	27.146	53.764	77	60	137
2	Banda Sakti	40.001	40.671	80.672	87	68	155
3	Blang Mangat	14.360	14.415	28.775	53	31	84
4	Muara Satu	17.738	17.756	35.494	44	35	79
	Jumlah	98.717	99.988	198.705	261	194	455

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 4.13. Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

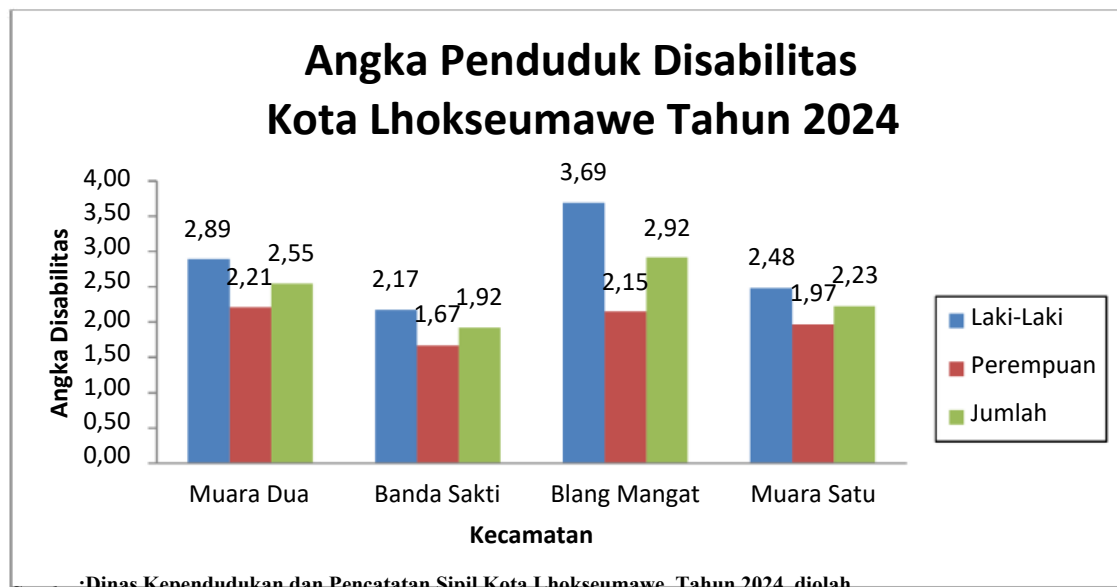
No	Kecamatan	Angka Penduduk Disabilitas		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Muara Dua	2,89	2,21	2,55
2	Banda Sakti	2,17	1,67	1,92
3	Blang Mangat	3,69	2,15	2,92
4	Muara Satu	2,48	1,97	2,23
	Jumlah	2,64	1,94	2,29

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 4.12 diatas memperlihatkan bahwa angka penduduk disabilitas di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024 adalah sebesar 2,29 yang berarti dari 1.000 penduduk di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2024 terdapat sekitar 2 orang penduduk yang menyandang disabilitas. Angka penduduk disabilitas tertinggi terjadi di Kecamatan Blang Mangat sebesar 2,92 yang berarti dari 1.000 penduduk di Kecamatan Blang Mangat pada Tahun 2024 terjadi sekitar 3 orang penduduk penyandang disabilitas dan

angka penduduk disabilitas terendah ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 1,92. Sedangkan untuk Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu, angka penduduk disabilitasnya masing-masing adalah sebesar 2,55 dan 2,23.

Grafik 4.12. Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, angka penduduk disabilitas tertinggi untuk jenis kelamin laki-laki adalah di Kecamatan Blang Mangat sebesar 3,69 dan yang paling kecil ada di Kecamatan Banda Sakti sebesar 2,17. Sedangkan untuk Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu, angka disabilitas untuk masing-masingnya adalah sebesar 2,89 dan 2,48.

Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, angka penduduk disabilitas tertinggi ada di Kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 2,21 dan yang paling kecil ada di Kecamatan Banda Sakti sebesar 1,67. Sedangkan untuk Kecamatan Blang Mangat dan Muara Satu, angka disabilitas untuk masing-masingnya adalah sebesar 2,15 dan 1,97.

BABV

MOBILITASPENDUDUK

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan. Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Namun pada sisi lain, aliran ekonomi baru migrasi (*new economics of migration*) beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain. Keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata merupakan keputusan individu, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan keluarga dan kondisi daerah yang ditinggali maupun yang dituju. Lingkungan sekitar ini termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Dari kedua teori di atas jelas, bahwa migrasi disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) suatu wilayah dan faktor penarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang pindah ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan

sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

A. Mobilitas Permanen

A.1. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Kota Lhokseumawe baik dalam Provinsi Aceh maupun luar Provinsi Aceh yang masuk ke Kota Lhokseumawe selama Tahun 2024 sebanyak 4.949 orang. Jumlah penduduk pendatang yang paling besar ada di Kecamatan Banda Sakti, yaitu sebanyak 2.216 orang, selanjutnya di Kecamatan Muara Dua sebanyak 1.334 orang, kemudian di Kecamatan Muara Satu sebanyak 749 orang, dan yang paling sedikit ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebesar 650 orang pendatang.

Tabel 5.1. Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Bulan	Kecamatan				Jumlah
		Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara satu	
1	Januari	145	294	48	78	565
2	Februari	98	222	38	89	447
3	Maret	132	180	41	54	407
4	April	74	89	37	58	258
5	Mei	90	213	69	61	433
6	Juni	129	149	67	45	390
7	Juli	114	235	49	110	508
8	Agustus	137	187	76	59	459
9	September	93	175	56	49	373
10	Oktober	105	198	65	45	413
11	November	111	138	56	70	375
12	Desember	106	136	48	31	321
Jumlah		1.334	2.216	650	749	4.949

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat berdasarkan waktu kedatangan penduduk pendatang, diketahui bahwa jumlah penduduk pendatang yang paling banyak adalah pada bulan Juli dan Januari yaitu masing-masing sebanyak 508 dan 565 orang, sedangkan jumlah penduduk pendatang yang paling sedikit terjadi pada bulan April yaitu sebanyak 258 orang pendatang.

Grafik 5.1. Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 5.2. Angka Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

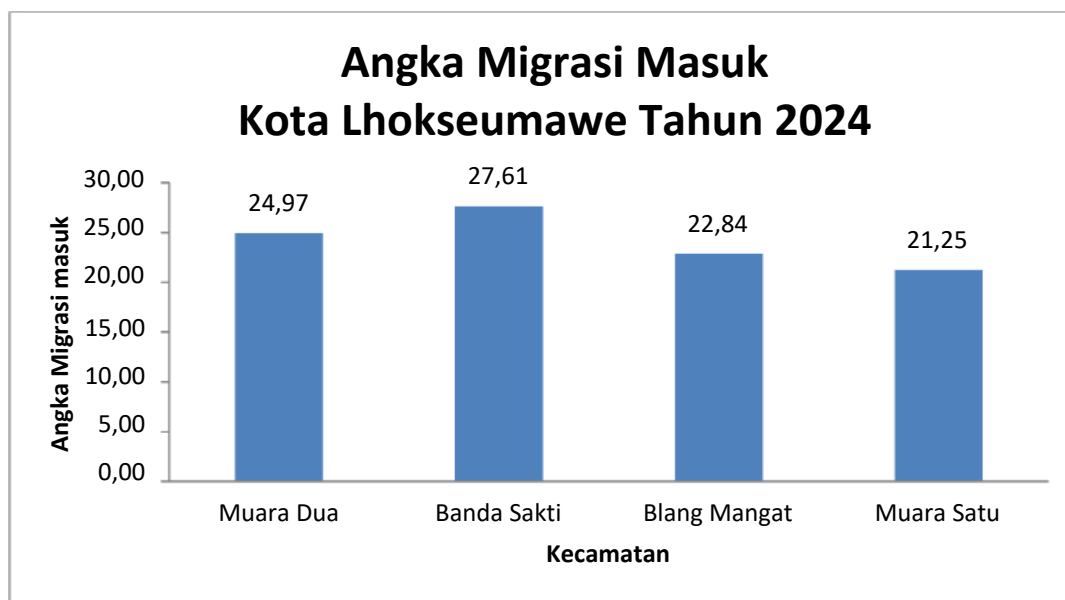
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Masuk	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Migrasi Masuk
1	Muara Dua	1.334	53.416	24,97
2	Banda Sakti	2.216	80.261	27,61
3	Blang Mangat	650	28.461	22,84
4	Muara Satu	749	35.249	21,25
Jumlah		4.949	197.386	25,07

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa angka migrasi masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah sebesar 25,07. Angka migrasi masuk ini menunjukkan bahwa dalam 1.000 penduduk Kota Lhokseumawe selama Tahun 2024 ada sekitar 25-26 orang pendatang ke dalam wilayah Kota Lhokseumawe.

Angka migrasi yang paling tinggi ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 27,61 persen, selanjutnya ada di Kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 24,97 persen dan Kecamatan Blang Mangat 22,84 persen. Sedangkan angka migrasi masuk yang paling kecil ada di Kecamatan Muara Satu yaitu sebesar 21,25 persen.

Grafik 5.2. Angka Migrasi Masuk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

A.2. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk Kota Lhokseumawe yang pindah keluar Kota Lhokseumawe baik yang masih di dalam Provinsi Aceh maupun yang diluar Provinsi Aceh selama Tahun 2024 sebanyak 5.659 orang.

Tabel 5.3. Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Bulan	Kecamatan				Jumlah
		Muara Dua	Banda Sakti	Blang Mangat	Muara Satu	
1	Januari	192	249	56	94	591
2	Februari	130	262	65	84	541
3	Maret	114	226	41	75	456
4	April	102	154	49	77	382
5	Mei	137	277	60	92	566
6	Juni	98	203	39	72	412
7	Juli	136	327	46	90	599

8	Agustus	114	305	74	94	587
9	September	86	141	39	50	316
10	Oktober	114	188	68	56	426
11	November	88	164	40	50	342
12	Desember	113	198	53	77	441
Jumlah		1.424	2.694	630	911	5.659

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jumlah penduduk keluar yang paling banyak ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 2.694 orang, kemudian di Kecamatan Muara Dua sebanyak 1.424 orang, selanjutnya untuk Kecamatan Muara Satu sebanyak 911 orang dan yang paling sedikit ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebanyak 630 orang.

Jika dilihat berdasarkan waktu kepindahan penduduk, diketahui bahwa jumlah penduduk keluar yang paling banyak adalah pada bulan Januari dan Juli yaitu masing-masing sebanyak 591 dan 599 orang, sedangkan jumlah penduduk keluar yang paling sedikit terjadi pada bulan September yaitu sebanyak 316 orang.

Grafik 5.3. Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 5.4. Angka Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Keluar	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Migrasi Keluar
1	Muara Dua	1.424	53.416	26,66
2	Banda Sakti	2.694	80.261	33,57
3	Blang Mangat	630	28.461	22,14
4	Muara Satu	911	35.249	25,84
Jumlah		5.659	197.386	28,67

*Sumber:*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 5.4. Angka Migrasi Keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2024



*Sumber:*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa angka migrasi keluar Kota Lhokseumawe Tahun 2022 adalah sebesar 28,67. Angka migrasi keluar ini menunjukkan bahwa dalam 1.000 penduduk Kota Lhokseumawe selama Tahun 2024 ada sekitar 28-29 orang yang pindah dari Kota Lhokseumawe. Angka migrasi keluar yang paling tinggi ada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 33,57; selanjutnya ada di Kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 26,66; dan Kecamatan Muara Satu sebesar 25,84. Sedangkan angka migrasi keluar yang paling kecil ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebesar 22,14.

A.3. Migrasi Netto

Net migrasi merupakan selisih dari migrasi masuk dengan migrasi keluar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan net migrasi adalah Angka Migrasi Netto (*Net Migration Rate*). Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Berdasarkan tabel 5.5 dibawah ini, diketahui bahwa angka migrasi netto Kota Lhokseumawe Tahun 2024 mempunyai nilai sebesar -3,60. Hal ini berarti dari 10.000 penduduk Kota Lhokseumawe, telah terjadi migrasi keluar dari Kota Lhokseumawe sebanyak 3-4 orang. Jika dilihat dari setiap kecamatan, hanya satu Kecamatan yang jumlah penduduk masuknya lebih besar daripada penduduk keluar yaitu kecamatan Blang mangat, sedangkan tiga Kecamatan lainnya memiliki penduduk masuk lebih sedikit daripada jumlah penduduk keluar sehingga angka migrasi nettonya negative.

Tabel 5.5. Angka Migrasi Netto Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2022	Jumlah Penduduk Masuk	Jumlah Penduduk Keluar	Net Migration Rate
1	Muara Dua	53.416	1.334	1.424	-1,68
2	Banda Sakti	80.261	2.216	2.694	-5,96
3	Blang Mangat	28.461	650	630	0,70
4	Muara Satu	35.249	749	911	-4,60
Jumlah		197.386	4.949	5.659	-3,60

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 5.5. Angka Migrasi Netto Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

B. Urbanisasi

B.1 Persentase Penduduk Kota

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe, wilayah Kota Lhokseumawe dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori desa dan kota. Dari total 68 desa di Kota Lhokseumawe, 34 di antaranya masuk ke dalam kategori perkotaan dan 34 lainnya masuk ke dalam kategori pedesaan. Dari 34 desa kategori perkotaan, 8 di antaranya berada di wilayah Kecamatan Muara Dua, 18 di antaranya berada di wilayah Kecamatan Banda Sakti, 3 di antaranya berada di wilayah Kecamatan Blang Mangat dan 5 sisanya berada di Kecamatan Muara Satu. Sedangkan untuk kategori desa, dari 34 perdesaan 9 desa berada di wilayah Kecamatan Muara Dua, 19 desa berada dalam wilayah Kecamatan Blang Mangat dan 6 desa berada di wilayah Kecamatan Muara Satu.

Tabel 5.6. Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Wilayah Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kategori Wilayah	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk (%)
1	Perkotaan	141.910	71,42
2	Perdesaan	56.795	28,58
Jumlah		198.705	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di wilayah kategori perkotaan adalah lebih besar dari pada penduduk yang tinggal dalam wilayah kategori pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan adalah sejumlah 141.910 jiwa, sedangkan 56.795 jiwa tinggal di wilayah pedesaan. Atau dengan kata lain, 71,42 persen dari jumlah penduduk Kota Lhokseumawe tinggal di wilayah kategori perkotaan, dan sisanya 28,58 persen tinggal di wilayah kategori pedesaan.

Grafik 5.6. Persentase Penduduk Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

B.2 Rasio Penduduk Kota dan Desa

Tabel 5.7. Rasio Penduduk Kota dan Desa Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kategori Wilayah	Jumlah Penduduk	Rasio Kota / Desa	Rasio Desa / Kota
1	Perkotaan	141.910	2,50	0,40
2	Pedesaan	56.795		
Jumlah		198.705		

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk wilayah perkotaan di Kota Lhokseumawe adalah sebanyak 141.910 jiwa dan jumlah penduduk pedesaan adalah sebanyak 56.795 jiwa. Dengan demikian rasio wilayah perkotaan berbanding pedesaan di Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah sebesar 2,50 atau dengan kata lain jumlah penduduk di wilayah perkotaan adalah 2,50 kali lebih banyak dari pada penduduk yang

tinggal di wilayah kategori perdesaan. Sedangkan rasio perdesaan berbanding perkotaan di Kota Lhokseumawe Tahun 2024 adalah sebesar 0,40; atau dengan kata lain jumlah penduduk di wilayah perdesaan adalah 0,40 kali lebih banyak dari pada penduduk yang tinggal di wilayah kategori perkotaan.

Grafik 5.7. Rasio Penduduk Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 5.8. Klasifikasi Kota dan Desa Kecamatan Muara Dua dan Banda Sakti

Kecamatan	Desa	Klasifikasi Desa
Muara Dua	Alue Awe	Pedesaan
	Blang Crum	Pedesaan
	Cut Mamplam	Perkotaan
	Meunasah Mee	Perkotaan
	Cot Girek Kandang	Perkotaan
	Keude Cunda	Perkotaan
	Uteunkot	Perkotaan
	Lhok Mon Puteh	Pedesaan
	Mns Mesjid	Perkotaan
	Panggoi	Perkotaan
	Paya Bili	Pedesaan
	Meunasah Alue	Pedesaan
	Paya Punteuet	Pedesaan
	Blang Pohroh	Pedesaan

	Meunasah Manyang	Pedesaan
	Meunasah Blang	Perkotaan
	Paloh Batee	Pedesaan
Banda Sakti	Kuta Blang	Perkotaan
	Tumpok Teungoh	Perkotaan
	Simpang Empat	Perkotaan
	Kampung Jawa	Perkotaan
	Kota Lhokseumawe	Perkotaan
	Mon Geudong	Perkotaan
	Keude Aeéh	Perkotaan
	Pusong Lama	Perkotaan
	Hagu Teungoh	Perkotaan
	Uteun Bayi	Perkotaan
	Ujong Blang	Perkotaan
	Hagu Selatan	Perkotaan
	Pusong Baru	Perkotaan
	Ulee Jalan	Perkotaan
	Banda Masen	Perkotaan
	Lancang Garam	Perkotaan
	Kampung Jawa Baru	Perkotaan
Hagu Barat Laut	Perkotaan	

Tabel 5.9. Klasifikasi Kota dan Desa Kecamatan Blang Mangat dan Muara Satu

BlangMangat	Kuala	Pedesaan
	Blang Cut	Pedesaan
	Jambo Mesjid	Pedesaan
	Jambo Timu	Pedesaan
	Tunong	Pedesaan
	Blang Teue	Pedesaan
	Teungoh	Pedesaan
	Baloi	Pedesaan
	Mane Kareung	Pedesaan
	Asan Kareung	Pedesaan

BlangMangat	Blang Punteuet	Pedesaan
	Kumbang Punteuet	Pedesaan
	Mesjid Punteuet	Perkotaan
	Ulee Blang Mane	Perkotaan
	Keude Punteuet	Perkotaan
	Alue Lim	Pedesaan
	Blang Buloh	Pedesaan
	Blang Weu Panjoe	Pedesaan
	Jeulikat	Pedesaan
	Blang Weu Baroh	Pedesaan
	Seuneubok	Pedesaan
	Rayeuk Kareung	Pedesaan
	Batuphat Barat	Perkotaan
	Muara Satu	Ujong Pacu
Blang Naleung Mameh		Perkotaan
Batuphat Timur		Perkotaan
Blang Pulo		Perkotaan
Padang Sakti		Pedesaan
Cot Trieng		Pedesaan
Paloh Punti		Pedesaan
Meunasah Dayah		Pedesaan
Meuria Paloh		Pedesaan
Blang Panyang		Perkotaan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lainnya. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kegiatan pengadministrasian kependudukan berdasarkan fakta legalnya serta memperkuat kegiatan pengadministrasian kependudukan berdasarkan fakta legalnya serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga (KK) merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh suatu keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut. Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga.

Kartu keluarga merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel 6.1 menunjukkan data jumlah seluruh keluarga dan jumlah keluarga yang telah memiliki Kartu Keluarga (KK) SIAK di Kota Lhokseumawe. Dari total 58.908 keluarga, sebanyak 58.766 (99,76%) keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga (KK) SIAK, dan sisanya 142 (0,24%) belum memiliki KK SIAK. Jika dilihat menurut kecamatan, maka

Persentase kepemilikan KK SIAK yang paling tinggi ada di Kecamatan Blang Mangat yaitu sebesar 99,86 persen; sedangkan Persentase kepemilikan KK SIAK terendah ada di Kecamatan Muara Dua yaitu sebesar 99,73 persen. Dan untuk Kecamatan Muara Satu dan Banda Sakti masing-masing sudah memiliki KK SIAK sebesar 99,75 persen.

Tabel 6.1. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Keluarga	Yang Sudah Memiliki KK SIAK		Yang Belum Memiliki KK SIAK	
			n	%	n	%
1	Muara Dua	15.852	15.809	99,73	43	0,27
2	Banda Sakti	24.370	24.309	99,75	61	0,25
3	Blang Mangat	8.337	8.325	99,86	12	0,14
4	Muara Satu	10.349	10.323	99,75	26	0,25
Jumlah		58.908	58.766	99,76	142	0,24

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 6.2. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) SIAK Tahun 2022-2023 dan Tahun 2023-2024

No	Kecamatan	Persentase Yang Memiliki KK SIAK			Persentase Kenaikan Kepemilikan KK SIAK	
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2020-2021	Tahun 2021-2022
1	Muara Dua	99,84	99,88	99,73	0,04	-0,15
2	Banda Sakti	99,88	99,89	99,75	0,01	-0,14
3	Blang Mangat	99,96	99,94	99,86	-0,02	-0,08
4	Muara Satu	99,90	99,85	99,75	-0,05	-0,10
Jumlah		99,88	99,89	99,76	0,01	-0,13

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan tabel 6.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 telah terjadi sedikit penurunan Persentase kepemilikan Kartu Keluarga (KK) SIAK di Kota Lhokseumawe. Jika dibandingkan Tahun 2022, maka pada Tahun 2023 terjadi kenaikan persentase sebesar 0,01 persen. Jika dibandingkan Tahun 2023, maka Tahun 2024 terjadi penurunan Persentase kepemilikan KK SIAK sebesar 0,13 persen.

Grafik 6.1. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota Lhokseumawe Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan UU No.24 Tahun 2013 menetapkan bahwa setiap Penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah wajib memiliki KTP. Selain itu, UU ini juga mengatur bahwa setiap penduduk hanya diperbolehkan memiliki satu KTP-el (KTP Elektronik). Dengan dimilikinya KTP-EI oleh penduduk, maka penduduk dapat dengan mudah mengurus semua keperluan yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan social dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, Kesehatan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, Pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Tabel 6.3 menyajikan seluruh jumlah penduduk dan jumlah penduduk yang sudah wajib KTP-el di Kota Lhokseumawe Tahun 2024. Dari table tersebut diketahui bahwa jumlah seluruh penduduk Kota Lhokseumawe adalah sebanyak 198.705 orang dan jumlah

penduduk yang telah wajib KTP Adalah sebanyak 138.099 orang. dengan kata lain, sebanyak 69,50 persen dari seluruh penduduk Kota Lhokseumawe sudah wajib memiliki KTP. Proporsi penduduk wajib KTP paling besar adalah di kecamatan Banda Sakti dengan Persentase sebesar 70,67 persen dan yang paling rendah ada di Kecamatan Blang Mangat dengan Persentase sebanyak 66,81 persen.

Tabel 6.3. Persentase Wajib Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Wajib KTP			Persentase WajibKTP
		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Muara Dua	26.618	27.146	53.764	18.170	19.273	37.443	69,64
2	Banda Sakti	40.001	40.671	80.672	27.845	29.167	57.012	70,67
3	Blang Mangat	14.360	14.415	28.775	9.457	9.769	19.226	66,81
4	Muara Satu	17.738	17.756	35.494	12.077	12.341	24.418	68,79
Jumlah		98.717	99.988	198.705	67.549	70.550	138.099	69,50

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 6.2. Persentase Wajib Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



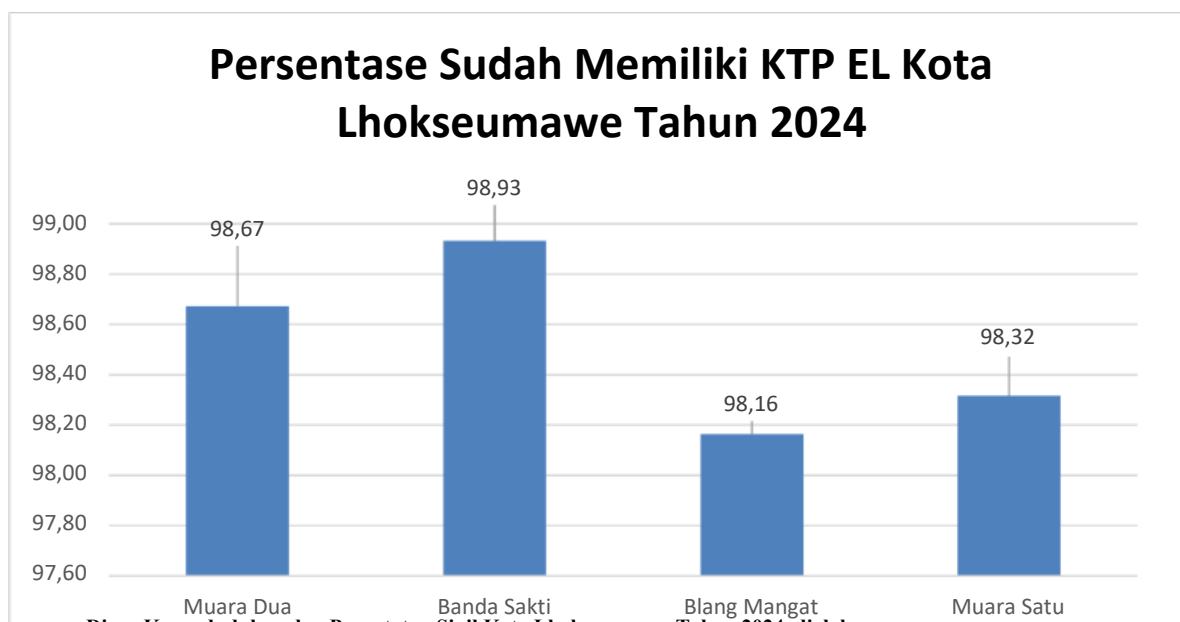
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Tabel 6.4. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Wajib KTP	Sudah Melakukan Perekaman	Sudah Cetak KTP EL	Persentase Sudah Memiliki KTP EL
1	Muara Dua	53.764	37.443	36.946	36.868	98,67
2	Banda Sakti	80.672	57.012	56.403	56.278	98,93
3	Blang Mangat	28.775	19.226	18.873	18.818	98,16
4	Muara Satu	35.494	24.418	24.007	23.938	98,32
Jumlah		198.705	138.099	136.229	135.902	98,65

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 6.3. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa jumlah penduduk yang sudah melakukan perekaman KTP-el di Kota Lhokseumawe adalah sebanyak 136.229 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP-el Adalah sebanyak 135.902 orang atau

sebesar 98,65 persen dari total penduduk wajib KTP-el. Jika dilihat menurut wilayah Kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan yang penduduknya sudah memiliki KTP-el yang paling tinggi Adalah di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebanyak 56.278 orang atau sebesar 98,93, dan Kecamatan yang penduduknya sudah memiliki KTP-el yang paling rendah adalah Kecamatan Blang Mangat yaitu sebanyak 18.818 orang atau sebesar 98,16 persen. Sedangkan untuk Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu , jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP-el masing-masing sebesar 36.868 atau sekitar 98, 67 persen dan 23.938 atau sebesar 98,32 persen.

C. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe. Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai dasar untuk memperoleh pelayanan masyarakat lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, sebagai generasi penerus, anak-anak memiliki hak-hak tertentu yang harus dipenuhi negara. Salah satunya adalah memiliki identitas diri atau akta kelahiran yang sangat mempengaruhi pengakuan kewarganegaraannya yang juga merupakan salah satu dokumen resmi negara sebagai bukti keabsahan status hubungan perdata seorang anak. Berdasarkan akta, seorang anak bisa mengetahui siapa orangtuanya yang sah menurut hukum Negara, dan juga memberikan bukti yang otentik serta memiliki kekuatan hukum yang sempurna atas jati diri seseorang.

Tabel 6.5 dibawah ini menunjukkan jumlah akumulasi kepemilikan akta kelahiran berdasarkan kelompok umur 0-5 tahun, 0-18 tahun dan keseluruhan di Kota Lhokseumawe Tahun 2024. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Persentase kepemilikan akta kelahiran yang paling besar ada pada kelompok umur 0-18 tahun yaitu sebesar 98,68 persen, kemudian 0 – 5 tahun Persentase sebesar 96,93 persen sedangkan untuk umur keseluruhan memiliki akta kelahiran sebesar 53,55 persen. Dalam hal ini pemerintah Kota Lhokseumawe perlu melakukan tindakan-tindakan persuasif untuk menghimbau masyarakat usia dewasa untuk mengurus akta kelahiran mereka.

Tabel 6.5. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Kelompok Umur		
		0-5 Tahun	0-18 Tahun	Keseluruhan
1	Muara Dua	96,34	98,55	54,15
2	Banda Sakti	97,28	98,82	50,89
3	Blang Mangat	97,07	98,74	59,77
4	Muara Satu	96,91	98,61	53,65
Jumlah		96,93	98,68	53,55

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 6.4. Jumlah Akta Kelahiran Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan wilayah Kecamatan, diketahui bahwa Kecamatan Banda Sakti memiliki angka paling tinggi untuk kepemilikan akta kelahiran kelompok umur 0 – 5 tahun yaitu sebesar 97,28, kemudian Kecamatan Blang Mangat dan Muara Satu sebesar 97,07 persen dan 96,91 persen sedangkan Kecamatan Muara Dua sebesar 96,34 persen. Untuk kelompok umur 0-18, angka tertinggi juga berada di Kecamatan Banda Sakti yaitu sebesar 98,82 persen, kemudian Kecamatan Blang Mangat dan Muara Satu sebesar 98,74 persen dan 98,61 persen sedangkan Kecamatan Muara Dua sebesar 98,55 persen. Sedangkan untuk kelompok umur keseluruhan, angka tertinggi ada pada Kecamatan Blang Mangat

yaitu 59,77 persen, kemudian Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu sebesar 54,15 dan 53,65, dan terakhir Kecamatan Banda Sakti sebesar 50,89 persen.

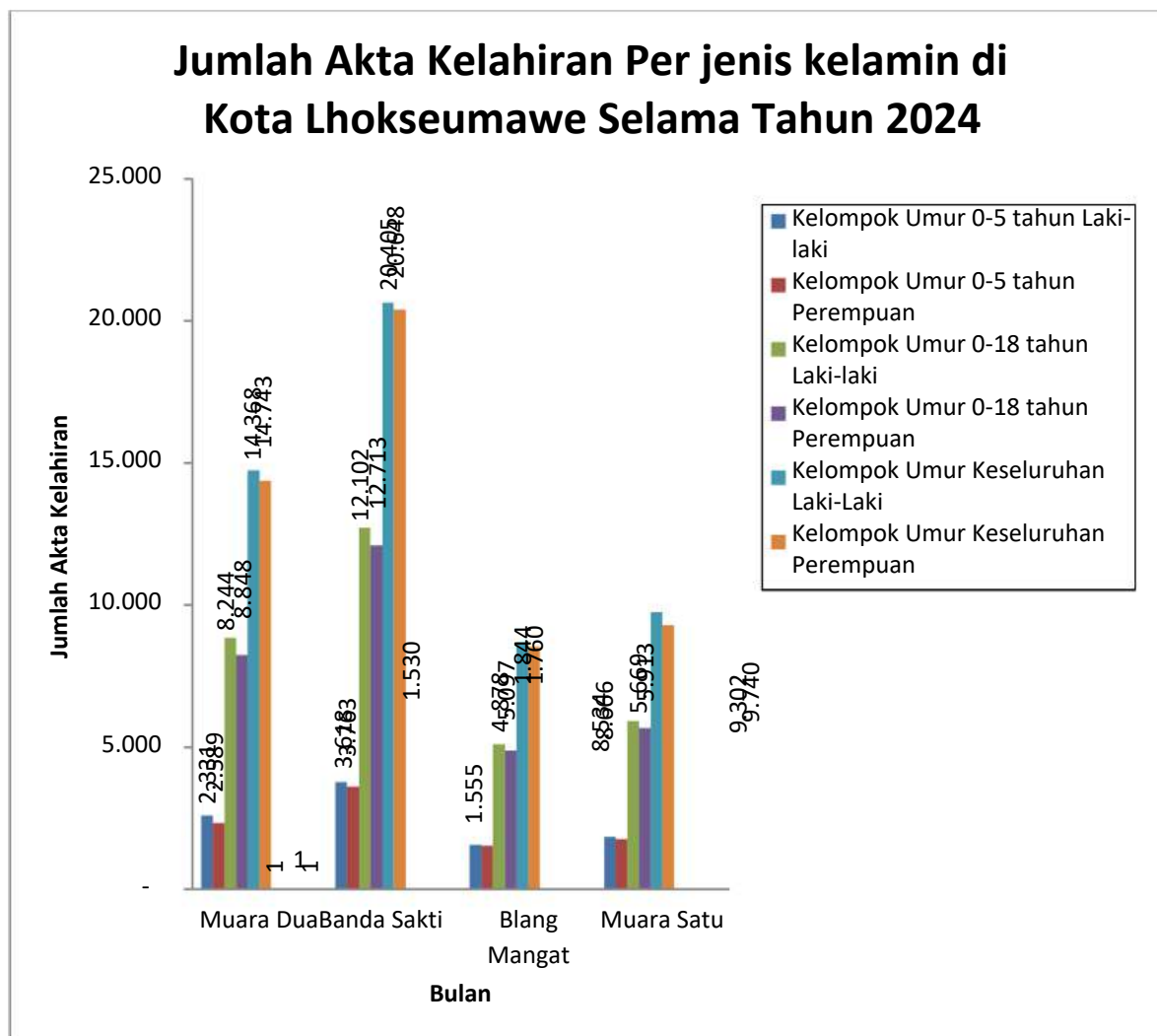
Tabel 6.6. Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran per jenis kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Kecamatan	Kelompok Umur					
	0-5 tahun		0-18 tahun		Keseluruhan	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Muara Dua	2.589	2.331	8.848	8.244	14.743	14.368
Banda Sakti	3.763	3.618	12.713	12.102	20.648	20.405
Blang Mangat	1.555	1.530	5.097	4.878	8.666	8.534
Muara Satu	1.844	1.760	5.913	5.669	9.740	9.302
	9.751	9.239	32.571	30.893	53.797	52.609
Jumlah	18.990		63.464		106.406	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, kepemilikan akte kelahiran untuk laki-laki pada kelompok umur 0 - 5 tahun yaitu sebanyak 9.751 sedangkan untuk perempuan sebanyak 9.239. Pada kelompok umur 0 - 18 tahun, untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 32.571 sedangkan untuk perempuan sebanyak 30.893. Untuk total penduduk keseluruhan, jenis kelamin laki-laki yang memiliki akte kelahiran yaitu sebanyak 53.797 sedangkan perempuan sebanyak 52.609.

Grafik 6.5. Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran per jenis kelamin Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Repemilikan Akta Perkawinan dan Perceraian

Selama periode Tahun 2024, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe mengeluarkan 52.917 buah akta perkawinan yaitu di Kecamatan Banda Sakti sebanyak 20.658 lembar, Kecamatan Muara Dua sebanyak 14.705 lembar, Kecamatan Muara Satu sebanyak 9.598 lembar dan Kecamatan Blang Mangat sebanyak 7.956 lembar. Sementara itu, untuk jumlah akta perceraian yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe selama periode Tahun 2024 sebanyak 2.070 lembar yaitu di Kecamatan Banda Sakti sebanyak 983 lembar, Kecamatan

Muara Dua sebanyak 541 lembar, Kecamatan Muara Satu sebanyak 294 lembar dan Kecamatan Blang Mangat sebanyak 252 lembar.

Tabel 6.7. Jumlah Akta Perkawinan dan Perceraian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Akta Perkawinan	Jumlah Akta Perceraian
1	Muara Dua	14.705	541
2	Banda Sakti	20.658	983
3	Blang Mangat	7.956	252
4	Muara Satu	9.598	294
Jumlah		52.917	2.070

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 6.6. Jumlah Akta Perkawinan dan Perceraian Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Kepemilikan Akta Kematian

Untuk akta kematian, selama periode Tahun 2024 ada 1.162 akta yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe dengan perincian 567 akta di Kecamatan Banda Sakti, 261 akta di Kecamatan Muara Dua, 181 akta di Kecamatan Muara Satu dan 153 akta di Kecamatan Blang Mangat.

Tabel 6.8. Jumlah Akta Kematian Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Akta Kematian Selama Tahun 2024
1	Muara Dua	261
2	Banda Sakti	567
3	Blang Mangat	153
4	Muara Satu	181
Jumlah		1.162

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Grafik 6.7. Jumlah Akta Kematian Per Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

Angka kematian di masing-masing kecamatan dipercaya lebih besar dari jumlah tersebut, akan tetapi hanya sebagian kecil warga saja yang mau melaporkan peristiwa kematian tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe. Sehingga diharapkan kedepannya Dinas terkait dapat melakukan sosialisasi akan pentingnya kepemilikan akta kematian tersebut, sehingga jumlah warga yang melaporkan peristiwa kematian ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil akan semakin meningkat. Selain itu juga diperlukan kerjasama yang bagus dengan para perangkat desa dalam wilayah Kota Lhokseumawe.

F. Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar

Tidak ada surat keterangan orang terlantar yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe selama periode Tahun 2024. Untuk Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan di keluarkan sebanyak 5 akta.

Tabel 6.9. Jumlah Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Wilayah	Jumlah Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak	Surat Keterangan Orang Terlantar
1	Kota Lhokseumawe	5	0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe, Tahun 2024, diolah

BAB VII

PENUTUP

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Administrasi kependudukan diarahkan untuk memenuhi hak azasi setiap orang di bidang administrasi kependudukan tanpa diskriminasi melalui pelayanan publik yang profesional. Sementara itu pertumbuhan penduduk merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang konstruktif, yang memiliki arti bahwa pada suatu pihak sumber daya manusia dipandang sebagai modal kekuatan, namun dilain pihak dapat menjadi hambatan terhadap pelaksanaan pembangunan Nasional, khususnya dilihat dari segi pembangunan ekonomi sebagai modal atau potensi.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi warga Kota Lhokseumawe. Salah satu permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dokumen resmi kependudukan seperti KTP-el, KK dan berbagai akta pencatatan sipil. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi akan pentingnya dokumen kependudukan tersebut sangat diperlukan. Solusi lain yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penjemputan data kepada masyarakat secara langsung, yaitu dengan cara mendatangi masyarakat ke tempat tinggal mereka. Masyarakat umumnya juga hanya akan mengurus dokumen kependudukannya hanya jika ada kepentingan tertentu saja, misalnya untuk akta kelahiran umumnya diurus pada saat periode tahun ajaran baru sekolah, atau akta kematian diurus pada saat akan mencairkan dana kematian dari Dinas Sosial Kota Lhokseumawe, dan hal lain sebagainya.

Maksud dari penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Lhokseumawe Tahun 2025 ini adalah untuk memberikan gambaran keadaan dan juga merupakan salah satu media informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe dalam menyajikan data dan informasi kependudukan periode tahun 2024 dari kota Lhokseumawe, selain juga sebagai sarana untuk mempublikasikan gambaran tugas-tugas pelayanan yang diembannya sebagai pelayan masyarakat. Dengan kata lain Buku Profil Kependudukan ini

juga menjadi potret dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe selama setahun masa pelayanannya kepada masyarakat. Oleh karena itu, koordinasi dan kerjasama dengan lembaga/kantor/badan lintas sektor lain perlu diperkuat dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh warga Kota Lhokseumawe.

